

Laporan Tahunan 2005 2005 Annual Report



Visi & Misi Bursa Efek Jakarta

Jakarta Stock Exchange Vision & Mission

Visi

Menjadi Bursa yang Kompetitif dengan Kredibilitas tingkat dunia

Misi

- Menjadikan Bursa Efek sebagai Penggerak Utama Pertumbuhan Ekonomi Nasional serta menjadi Gerbang Investasi bagi Investor Lokal maupun Asing
- Sebagai Institusi yang dinamis dan tanggap terhadap perubahan pasar dan teknologi dengan tetap memperhatikan perlindungan investor
- Organisasi yang independen dengan fokus pada unsur Bisnis, Transformasi Struktural maupun Kultural menuju Tren Global
- Lembaga Bursa yang Berwibawa, Transparan, memiliki Integritas yang Tinggi sebagai Centre of Competence & Excellence di Pasar Modal
- Meningkatkan Kualitas Produk dan Layanan Jasa Terbaik melalui Pemberdayaan SDM

Vision

To be a Competitive Stock Exchange of world-class Credibility

Mission

- To make the Stock Exchange a Main Driver of National Economic Growth and an Investment Gateway for both Domestic and Foreign Investors
- To serve as a dynamic Institution that is responsive to market changes and technology while always mindful of investors' protection
- To be an independent Organisation with a focus on Business and the Structural and Cultural Transformation towards the Global Trend
- To be a Reputable Exchange, Transparent, possessing of a High Integrity as a Center of Competence and Excellence in the Capital Market
- To enhance Product Quality and Service Excellence through the Empowerment of People

Daftar Isi

Contents

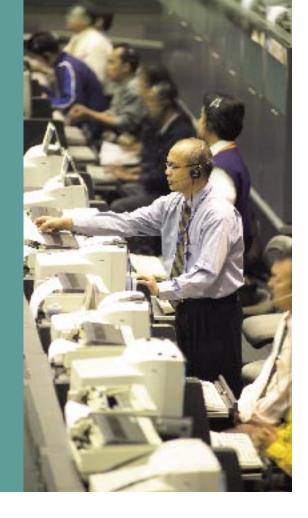
Sekilas Bursa Efek Jakarta Jakarta Stock Exchange in Brief	1	Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resources Development	55
Tonggak Sejarah Pasar Modal Capital Market Milestones	2	Pengembangan Teknologi Technology Development	59
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	4	Tanggung Jawab Sosial Corporate Social Responsibility	63
Ikhtisar Statistik Statistical Highlights	6	Diskusi & Analisis Manajemen Management's Discussion & Analysis	67
Laporan Komisaris Utama Message from the President Commissioner	8	Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2005 Management's Statement on 2005 Annual Report	78
Dewan Komisaris Board of Commissioners	12	Kalendar Kegiatan Calendar of Events	80
Laporan Direksi Directors' Report	14	Komite Committees	85
Direksi Board of Directors	18	Struktur Organisasi Organisation Structure	86
Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	20	Lembaga dan Profesi Penunjang Institutions and Supporting Professionals	87
BEJ di tahun 2005 JSX in 2005	37	Pusat Informasi Pasar Modal Capital Market Information Centres	88
Kegiatan Perdagangan Trading Activities	38	Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	
Kegiatan Pencatatan Listing Activities	42	Financial Statements and Notes to Consolidated Financial Statements	89
Kegiatan Pembinaan AB Development of JSX Members	46		
Kegiatan Pengawasan Pasar Market Surveillance Activities	50		

Meniti Lingkaran Pertumbuhan

Tahun 2005 ditandai oleh perkembangan yang menggembirakan bagi Bursa Efek Jakarta (BEJ), dimana BEJ menunjukkan daya tahan yang lebih besar terhadap kondisi perekonomian yang penuh tantangan, suatu hal yang beberapa tahun silam sering berdampak negatif terhadap perkembangan pasar. Sekalipun BEJ terus melakukan perbaikan di segala bidang, keberhasilannya di tahun 2005 dapat menandai awal suatu era baru dimana BEJ memasuki siklus pertumbuhan yang berkesinambungan dalam jangka panjang.

Sustaining Perpetual Growth

The year 2005 was a rewarding year for the Jakarta Stock Exchange (JSX) as it proved to be more resilient towards adverse economic conditions which just a few years ago would have had a detrimental impact on the market. Although JSX continues to find room for improvements, its performance in 2005 could herald the beginning of a new era in which the Jakarta Stock Exchange enters into a virtuous cycle of perpetual long-term growth.



Jakarta Stock Exchange in Brief

PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pertama kali berdiri pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, yang kemudian dibentuk ulang melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951, dan selanjutnya dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952. Selama dua dasawarsa kemudian, BEJ mengalami pasang surut yang ditandai pula oleh pemberhentian kegiatan sepanjang dekade 60-an dan awal 70-an. Pada tahun 1977, Pemerintah Indonesia menghidupkan kembali BEJ dengan mencatatkan saham 13 perusahaan PMA. Namun demikian, baru sekitar akhir dekade 80-an dan awal 90-an, BEJ benar-benar berkembang menjadi bursa efek seperti yang kita kenal sekarang.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, peran BEJ sebagai salah satu *Self Regulatory Organisation* (SRO) Pasar Modal Indonesia semakin dikukuhkan. Sejak itu BEJ tumbuh pesat, berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, diantaranya mulai dipakainya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) pada tahun 1995, perdagangan tanpa warkat tahun 2001 dan *remote trading* tahun 2004, serta pemberlakuan peraturan baru tentang pencatatan, perdagangan dan keanggotaan bursa.

The Jakarta Stock Exchange (JSX) owed its origin to the first stock exchange founded during the Dutch East Indies colonial rule, which was later reestablished under the Emergency Law No. 13 year 1951, which was confirmed later through Law of Republic of Indonesia No. 15 year 1952. For the next two decades, JSX went through ups and downs, which was also marked by a period of inactivity throughout the decade of Sixties and early Seventies. In 1977, the Government of Indonesia sought to revive JSX by listing 13 foreign investment companies. However, it was not until the late Eighties and early Nineties that JSX blossomed to become the stock exchange that we know of today.

With the enactment of the Republic of Indonesia Law No. 8 year 1995 on Capital Market, the role of JSX as one of the Self Regulatory Organisations (SROs) of the Indonesian Capital Markets was reaffirmed. Since then, JSX has grown rapidly, on the strength of several milestones which include the launching of the Jakarta Automated Trading System (JATS) in 1995, scripless trading in 2001, remote trading in 2004, and the introduction of new regulations on listing, trading and bourse membership.

Tonggak Sejarah Pasar Modal Capital Market Milestones



1977

Diaktifkannya kembali pasar modal di Indonesia.

1992

Swastanisasi Bursa Efek Jakarta – BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

1995

- Otomasi perdagangan saham di BEJ, beralih dari sistem manual menjadi menggunakan Jakarta Automated Trading System (JATS).
- Diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai landasan hukum penyelenggaraan pasar modal.

1996

Didirikannya PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.

1997

Didirikannya PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

2000

Penerapan *Scripless Trading System* dimulai (selesai bulan Agustus 2002).

2002

- Penerapan Remote Trading System.
- Pencepatan penyelesaian Transaksi dari T+4 ke T+3.

2004

Diluncurkannya produk Kontrak Opsi Saham.

1977

Reactivation of the capital markets in Indonesia.

1992

Privatisation of Jakarta Stock Exchange - BAPEPAM becomes the Capital Market Supervisory Agency.

1995

- Automation of shares transaction at JSX, moving from a manual transaction to the Jakarta Automated Trading System (JATS).
- Enactment of the Laws of the Republic of Indonesia No. 8 of 1995 on Capital Market as the legal basis for the operations of the capital market.

1996

Founding of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI).

1997

Founding of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI).

2000

Start of Scripless Trading System (completed in August 2002).

2002

- Introduction of Remote Trading System.
- Expedited settlement of transaction from T+4 to T+3.

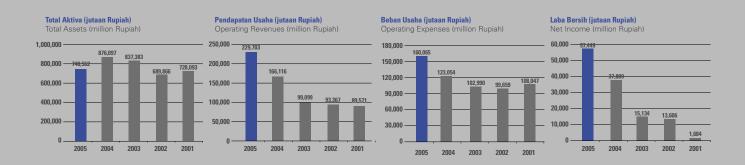
2004

Launching of Stock Option Contract.

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris						Numerical notations in all tables and graphs are in English
(dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)						(in millions of Rupiah, except otherwise stated)
Neraca Konsolidasi						Consolidated Balance Sheet
	2005	2004	2003	2002	2001	
AKTIVA						ASSETS
Aktiva Lancar	684,551	812,187	773,700	514,747	545,827	Current Assets
Aktiva Dana Kliring	-	_	-	99,073	92,129	Clearing Fund Assets
Aktiva Dana Pengaman	5,255	4,826	4,888	6,111	4,984	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk						Fund Reserved for Guanrantee of
Cadangan Jaminan	6,952	6,952	6,612	6,038	5,365	Settlement of Securities Transactions
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih	3,714	4,575	2,499	2,888	1,491	Deferred Tax Assets - Net
Investasi Saham	5,729	5,729	5,729	5,416	5,416	Investments in Shares of Stock
Aktiva Tetap - Bersih	37,129	34,933	33,351	44,698	54,769	Fixed Assets - Net
Aktiva Lain-lain	5,232	6,895	10,603	10,895	18,112	Other Assets
Jumlah Aktiva	748,562	876,097	837,383	689,866	728,093	Total Assets
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar	494,706	683,214	684,478	449,926	502,822	Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						NON CURRENT LIABILITIES
Kewajiban Dana Kliring	_	_	_	99,073	92,129	Clearing Fund Liabilities
Kewajiban Dana Pengaman	5,255	4,826	4,888	6,111	4,984	Security Fund Liabilities
Pendapatan Diterima Dimuka	_	_	_	1,690	3,896	Unearned Revenue
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	3,820	2,359	1,001	1,001	672	Post-Employement Benefit Obligations
Hutang Bank - setelah dikurangi						Bank Loan -
bagian jatuh tempo dalam						Net of Current Portion
waktu satu tahun	_	_	_	_	5,123	
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	9,075	7,185	5,889	107,875	106,804	Total Non Current Liabilities
Hak Minoritas	8,317	5,423	4,010	3,594	3,241	Minority Interest
EKUITAS						EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	11,820	11,820	11,820	11,820	11,820	Capital Stock - Subscribed and Paid-Up
Saham yang Diperoleh Kembali	(3,360)	(2,100)	(1,560)	(960)	(600)	Treasury Stock
Saldo Laba	228,004	170,555	132,746	117,612	104,006	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	236,464	180,275	143,006	128,472	115,226	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	748,562	876,097	837,383	689,866	728,093	Total Liabilities and Equity

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME 2005 2004 2003 2002 2001 Pendapatan Usaha **Operating Revenues** Jasa Transaksi 114,479 73,472 37,561 35,714 29,085 Transaction Fees Jasa Kliring 73,650 51,486 22,548 21,372 17,595 Clearing Fees 27,358 28,199 Jasa Pencatatan 27.014 25,299 25,750 Listing Fees Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya Information Services and Other Facilities 14,216 12,959 11,976 10,982 17,141 **Jumlah Pendapatan Usaha** 229,703 166,116 99,099 93,367 89,571 **Total Operating Revenues Jumlah Beban Usaha** 160.065 123.054 102.990 99.659 108.047 **Total Operating Expenses** Laba (Rugi) Usaha 69.638 43,062 **Operating Income (Loss)** (3,891)(6,291)(18,476)Penghasilan Lain-lain - Bersih 20,833 13,468 24,724 21,386 23,056 Other Income - Net Laba sebelum Pajak 90,471 Income before Tax 56,530 20,833 15,095 4,580 Beban Pajak - Bersih (30.129)(17,307)(5.283)(1,136)(3.232)Tax Expenses - Net Laba sebelum Hak Minoritas 60,342 39,223 15,550 13,959 Income before Minority Interest 1.349 **Hak Minoritas** (2,893)(1,414)(416)(353)335 Minority Interest 57,449 37,809 13,606 1,684 Laba Bersih 15,134 **Net Income LABA (RUGI) PER SAHAM EARNINGS (LOSS) PER SHARE** Laba (Rugi) Usaha 464 263 (22)(34)(97)Income (Loss) from Operations Laba Bersih 383 231 86 74 9 Net Income **RASIO-RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS** Rasio Lancar 138.38% 118.88% 113.03% 114.41% 108.55% **Current Ratio** 30.32% -20.63% Operating Income to Operating Revenues Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha 25.92% -3.93% -6.74% Marjin Laba Bersih 25.01% 22.76% 15.27% 14.57% 1.88% Net Profit Margin



1.81%

10.58%

11.83%

1.97%

10.59%

13.53%

0.23%

1.46%

12.30%

7.67%

24.30%

30.69%

4.32%

20.97%

18.96%

Tingkat Pengembalian Aktiva

Tingkat Pengembalian Modal

Perputaran Total Aktiva

Return on Assets

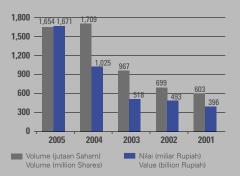
Return on Equity
Total Assets Turnover

Ikhtisar Statistik Statistical Highlights

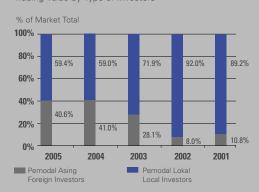
INDIKATOR UTAMA BEJ							JSX MAIN INDICATORS
		Perubahan					
	(Changes (%)					
	2005	2005-2004	2004	2003	2002	2001	
IHSG							COMPOSITE INDEX
Tertinggi	1,192.203	18.69%	1,004.430	693.033	551.607	470.229	Highest
Terendah	994.770	48.81%	668.477	379.351	337.475	342.858	Lowest
Awal Tahun	1,000.877	42.07%	704.498	409.125	383.458	410.205	Open
Akhir Tahun	1,162.635	16.24%	1,000.233	691.895	424.945	392.036	Close
PERDAGANGAN SAHAM							STOCK TRADING
Volume (miliar saham)	401.87	-2.40%	411.77	234.03	171.21	148.38	Volume (billion shares)
Nilai (triliun Rupiah)	406.01	64.37%	247.01	125.44	120.76	97.52	Value (trillion Rupiah)
Jumlah Transaksi (ribuan kali)	4,011.92	7.73%	3,723.95	2,953.20	3,092.21	3,621.58	Number of Trades (thousands)
Volume Rata-rata Harian (juta saham)	1,653.78	-3.21%	1,708.58	967.07	698.81	603.18	Daily Average Volume (million shares)
Nilai Rata-rata Harian (miliar Rupiah)	1,670.81	63.02%	1,024.93	518.34	492.91	396.43	Daily Average Value (billion Rupiah)
Transaksi Rata-rata Harian (ribuan kali)	16.51	6.85%	15.45	12.20	12.62	14.72	Daily Average Trades (thousands)
Hari Bursa	243	0.83%	241	242	245	246	Trading Days
Kapitalisasi Pasar (triliun Rupiah)	801.25	17.84%	679.95	460.37	268.42	239.26	Market Capitalisation (trillion Rupiah)
Jumlah Saham Tercatat (miliar saham)	712.99	8.61%	656.45	829.36	939.54	885.24	Listed Shares (billion shares)
EMITEN							LISTED COMPANIES
Jumlah Emiten	336	1.51%	331	333	331	316	Listed Companies
Jumlah Emiten Baru	8	-33.33%	12	6	22	31	Newly Listed Companies
Emiten Delisting	3	-78.57%	14	4	7	2	Delisted Companies
SUMBER PENINGKATAN DANA (triliun F	Rupiah)					SOURC	CES OF FUNDS RAISED (trillion Rupiah)
IPO	3.55	65.54%	2.14	9.50	1.16	1.28	IPOs
HMETD	5.89	50.71%	3.91	4.49	7.31	4.12	Rights
Waran	0.23	-20.73%	0.29	0.06	0.11	0.02	Warrants
Obligasi Konversi	-	N/A	-	-	-	-	Convertible Bonds
Total	9.66	52.49%	6.34	14.06	8.58	5.42	Total
KOMPOSISI NILAI TRANSAKSI							TRADING VALUE COMPOSITION
Transaksi oleh Pemodal Lokal	59.4%	0.78%	59.0%	71.9%	92.0%	89.2%	Total Trading by Domestic Investors
Transaksi oleh Pemodal Asing	40.6%	-1.11%	41.0%	28.1%	8.0%	10.8%	Total Trading by Foreign Investors

Rata-rata Volume dan Nilai Perdagangan per Harian

Daily Average Trading Volume and Value

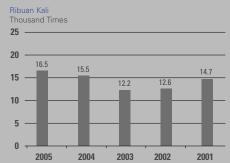


Nilai Transaksi per Jenis Pemodal Trading Value by Type of Investors



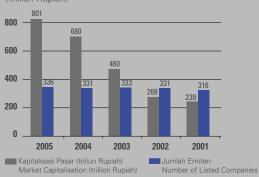
Rata-rata Transaksi Saham per Hari

Daily Average Number of Trades



Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Emiten Tercatat (triliun Rupiah)

Market Capitalisation and Number of Listed Companies (Trillion Rupiah)



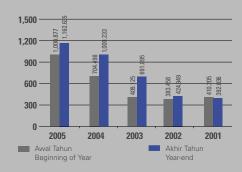
Total Pengumpulan Dana

Total Fund Raised on JSX



Indeks Harga Saham Gabungan

JSX Composite Index



Laporan Komisaris Utama

Message from the President Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Perekonomian nasional tumbuh sebesar 5,6% pada tahun 2005, lebih tinggi dibandingkan dengan 5,1% pada tahun sebelumnya, walaupun sempat melaju pesat di atas 6% pada semester pertama. Peningkatan harga minyak dunia secara signifikan di pertengahan tahun telah berdampak buruk terhadap kestabilan ekonomi akibat tekanan jual yang berlebihan pada mata uang Rupiah seiring dengan meningkatnya kebutuhan pembiayaan bagi impor minyak. Untuk mempertahankan nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia menaikkan suku bunga SBI satu bulan dari 7,42% ke 12,75% pada tahun 2005. Sedangkan Pemerintah terpaksa menghapus sebagian besar subsidi BBM, yang memicu inflasi dari 7,32% di awal tahun hingga mencapai puncaknya di level 18,38% pada bulan Oktober 2005.

Dihadapkan pada krisis mini perekonomian di penghujung tahun 2005, Pemerintah Indonesia mengambil langkah penyelamatan yang agaknya berhasil meredam gejolak ekonomi. Inflasi sedikit mereda di akhir tahun, pada posisi 17,11%, sedangkan tingkat suku bunga menjadi stabil pada tingkat 12,75% juga di akhir tahun.

Our Esteemed Shareholders,

The Indonesian economy grew at a rate of 5.6% in 2005, compared to 5.1% in 2004, but despite having grown at a much brisker pace of well over 6% during the first half of the year. The significant rise in the price of oil in mid-year had taken a heavy toll on the economy as the Rupiah depreciated significantly from increased selling pressure to meet Indonesia's growing oil import bills. In defense of the Rupiah, Bank Indonesia was forced to increase its SBI interest rates - in which the one-month SBI rate rose from 7.42% at its lowest point in 2005 to 12.75% at its highest. Whereas the government was forced to cut fuel subsidies significantly, pushing inflation to climb from 7.32% at the beginning of the year to 18.38% at its highest level in October 2005.

As a mini crisis hung over the Indonesian economy towards the end of 2005, the government took swift measures to redress the situation, which seemed to have had a positive effect on the economy. Inflation eased somewhat to 17.11% by year's end, while interest rate became stable at 12.75% also at



Nilai tukar mata uang Rupiah, yang sempat melemah ke tingkat terendah selama lima tahun terakhir, kembali menguat di akhir tahun, ditutup pada Rp 9.840 per satu Dolar AS, sedikit di atas penutupan tahun sebelumnya pada posisi Rp 9.215.

Di tengah kondisi makro-ekonomi yang bergejolak penuh tantangan, Bursa Efek Jakarta (BEJ) tetap optimis terhadap peluang pertumbuhannya dan berusaha untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi nasional.

Perdagangan saham di BEJ terus melampaui rekor transaksi dari waktu ke waktu. Likuiditas pasar baik dari segi volume maupun nilai perdagangan mencatatkan prestasi yang amat baik sehingga mendukung tercapainya pendapatan operasional maupun hasil usaha bursa sebagaimana dilaporkan untuk tahun 2005 ini.

Selama tahun 2005, kami juga memantau perkembangan lain yang menggembirakan di BEJ. Baik Manajemen maupun sistem pengawasan Bursa sangat tanggap dalam year's end. The exchange rate of the Rupiah, which at one point had fallen to its lowest level in five years, rebounded to close the year at Rp 9,840 to the US Dollar, slightly higher than Rp 9,215 at the previous year.

Against such challenging macro-economic conditions and volatility, the Jakarta Stock Exchange (JSX) remains optimistic about its growth prospects and strives to be a main driver of national economic growth.

JSX continued to post record transactions on its trading board. Trading liquidity in terms of both volume and value reached unprecedented heights during the year; which sustained both our positive operating revenues and bottom-line results for the year under review.

In 2005, we monitored another encouraging development in JSX. Both Management and the Exchange's control systems were quick to respond to the slightest inkling of unusual



menyikapi pergerakkan saham yang dinilai kurang wajar. Secara proaktif BEJ memantau pergerakkan harga saham dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan terhadap transaksi-transaksi saham yang mengalami fluktuasi harga yang signifikan tanpa didukung informasi yang jelas.

trading or possible impropriety. The JSX adopted a proactive policy to monitor share price movements and to take necessary actions, on highly fluctuated shares without clear information support.

Perbaikan dalam hal tingkat respon BEJ tersebut mencerminkan komitmen BEJ dalam menjalankan mekanisme pengawasan maupun pengendalian, untuk senantiasa menjaga integritas dan kredibilitas Bursa. Semua ini adalah hasil dari pelatihan dan pengembangan SDM secara berkesinambungan, upaya peningkatan dan penyempurnaan sistem maupun proses kerja, dan yang tidak kalah pentingnya, hubungan kerja yang erat serta integrasi yang terus ditingkatkan antara BEJ dan organisasi penunjang pasar modal termasuk para SRO lainnya.

Improvements in the response motion of JSX implies an equally improved monitoring and check-and-balance mechanism within the Exchange that has greatly enhanced market security and credibility. We owe this in no small measure to the continuous training and development of our people, the upgrading and improvement of our systems and processes, and not least of which is the close cooperation and increasing integration between JSX and the other self-regulatory organisations (SROs) and proponents of the Indonesian capital markets.

Meningkatnya peranan berbagai Komite -Komite Audit, Komite Pencatatan, Komite The increasing roles of our various committees - including the Audit Committee, Listing

Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek, Komite Disiplin Anggota - juga menunjang transparansi transaksi efek maupun tindakan korporasi. Sehingga dapat kami laporkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan atas transparansi pada transaksi-transaksi saham. Hal ini tercapai antara lain berkat informasi pasar yang tepat waktu serta kerja sama yang baik dengan Anggota Bursa, seiring dengan upaya BEJ menegakkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan pasar modal.

Dewan Komisaris menggarisbawahi kemajuan yang berarti yang berhasil dilakukan BEJ dalam hal tata kelola perusahaan, dimana baik Komisaris maupun Direktur didukung oleh beberapa Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, yang membantu memastikan adanya sistem, personil maupun sumber daya lainnya yang memadai untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, pengawasan internal secara efektif, serta pengendalian risiko secara menyeluruh.

Kami berharap langkah BEJ selanjutnya terus ditandai oleh kemajuan dan keberhasilan. Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi, seluruh karyawan, dan segenap stakeholder BEJ atas dukungan mereka selama ini.

Committee, Securities Trading and Settlement Committee and Membership Disciplinary Committee - have contributed to increased security and transparency of market transactions as well as corporate actions. As a result, we are pleased to report that there has been a significant reduction in the number of market irregularities, greater transparency through timely market information, and a further consolidation of Exchange Members as JSX continues to enforce compliance and the rule of law within the capital markets.

The Board of Commissioners duly notes the significant improvements that have been made in the corporate governance of JSX, in which both the Commissioners and Directors have recourse to various Committees of the Board of Commissioners and Board of Directors, to assist both Boards in ensuring that adequate systems, people and other resources are in place to provide good corporate governance, effective internal control, and rigorous risk management.

We look forward to similar progress and accomplishments by JSX in the future, for which the Management and employees once again deserve our highest appreciation, and we thank all of our stakeholders who have continued to support us throughout the years.

Bacelius Ruru

Yase taking

Komisaris Utama | President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Bacelius Ruru, Komisaris Utama | President Commissioner

58 tahun. Komisaris Utama BEJ sejak 2001. Menjabat sebagai Ketua Satuan Tugas Prakarsa Jakarta sampai 2003 dan Sekretaris Menteri Negara BUMN sampai 2004. Sebelumnya sebagai Direktur Jenderal Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan, 1995-1998. Ketua BAPEPAM, 1993-1995. S2 di bidang Hukum, Harvard Law School, USA. Sarjana Hukum, Universitas Indonesia.

58 years-old. President Commissioner of the JSX since 2001. He served as the Chairman of the Jakarta Initiative Task Force, 2003 and Secretary for Minister of State Owned Enterprises, 2004. Former Director General of State Owned Enterprises, Department of Finance, 1995-1998. Chairman of the Capital Market Supervisory Agency, 1993-1995. Master Degree in Law, Harvard Law School, USA. Degree in Law, University of Indonesia.

Fathiah Helmi, Komisaris | Commissioner

48 tahun. Komisaris BEJ sejak 2004. Pengajar Kenotariatan di Departemen Keuangan sejak 2002. Pengajar di Fakultas Hukum Universitas Indonesia jurusan Kenotariatan sejak 1996. Saat ini bekerja sebagai Notaris dan PPAT yang antara lain membuat akta-akta yang berkaitan dengan Pasar Modal sejak 1990. Sebagai Asisten Notaris yang membuat aktaakta yang berkaitan dengan Pasar Modal, 1987-1990.

48 years-old. Commissioner of the JSX since 2004. She has been a lecturer in notary at the Ministry of Finance since 2002. She has also been a lecturer at the Law Faculty, University of Indonesia, majoring in notary since 1996. Since 1990, she has worked as a Notary and PPAT, specialising in capital market activities. Previously, she was a Notary Assistant, specialising in capital market activities, 1987-1990.

Kristiono, Komisaris | Commissioner

52 tahun. Komisaris BEJ sejak 2004. Menjabat sebagai Presiden Direktur/CEO di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) periode 2002-2005. Berkarir di TELKOM sejak 1978 dan telah melalui beberapa jenjang posisi di berbagai departemen. Tahun 2000 menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Teknologi, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Regional V area bisnis Jawa Timur sejak 1995 sampai April 2000. S1 di bidang Elektro dari Institut Teknologi Surabaya. Aktif sebagai Ketua Ikatan Alumni di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

52 years-old. Commissioner of the JSX since 2004. He served as President Director/ CEO of TELKOM, 2002-2005. He joined TELKOM in 1978 and consecutively held several positions in various departments. Prior to his present position, as of 2000 he served as the Director of Planning and Technology after completing assignment as Head of the Regional Division V, a business area in East Java Province, from 1995 to April 2000. Degree in Electrical Engineering from Surabaya Institute of Technology. He is also active as the Chairman of the Alumni Society of Surabaya Institute of Technology.



Lily Widjaja, Komisaris | Commissioner

47 tahun. Komisaris BEJ sejak 2001. Saat ini menjabat sebagai Direktur, *Chief Administrative Officer*, *Chief Financial Officer*, PT Merrill Lynch Indonesia sejak 1995, dan Komite Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) sejak 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Jenderal APEI, Direktur Keuangan dan Operasi, *Chief Operating Officer*, PT Baring Securities Indonesia, 1991-1995. Direktur, *Financial Controller*, PT Asuransi New Hampshire Agung, 1986-1990. Sarjana Bisnis (Akuntansi), Tamkang University, Taipei, 1982.

47 years-old. Commissioner of the JSX since 2001. She also serves as Director, Chief Administrative Officer, Chief Financial Officer, PT Merrill Lynch Indonesia since 1995, and Chairperson of the Association of Indonesian Securities Companies (APEI) since 2005. Former Secretary General of APEI, Director of Finance and Operations, Chief Operating Officer, PT Baring Securities Indonesia, 1991-1995. Director, Financial Controller, PT Asuransi New Hampshire Agung, 1986-1990. Degree in Business (Accounting), Tamkang University, Taipei, 1982.

Mustofa, Komisaris | Commissioner

43 tahun. Komisaris BEJ sejak 2004. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT AmCapital Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Kim Eng Securities, 1999-2005 dan Direktur Utama PT Danasakti Securities, 1997-1999. Pernah juga menjabat sebagai Direktur PT Danasakti Securities, 1991-1994. Direktur PT Panamcolindo, 1994-1997. Memulai karir di SGV Utomo sebagai Auditor, 1988-1990. S2 (MBA) di bidang Keuangan, Golden Gate University, 1988. S1 di bidang Akuntansi, University of San Francisco, 1986.

43 years-old. Commissioner of the JSX since 2004. He also serves as the President Director of PT AmCapital Indonesia. Previously he held the position of President Director PT Kim Eng Securities, 1999-2005, President Director of PT Danasakti Securities, 1997-1999, Director of PT Danasakti Securities, 1991-1994. Director of PT Panamcolindo, 1994-1997. He started his career with SGV Utomo as an Auditor, 1988-1990. MBA in Finance from Golden Gate University, 1988. BA in Accounting, University of San Francisco, 1986.

Laporan Direksi

Directors' Report

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2005 tercatat sebagai tahun yang penuh tantangan. Namun berkat dukungan Anda, Bursa Efek Jakarta (BEJ) tetap tumbuh baik dari aspek keuangan maupun kinerja organisasi, sehingga BEJ berhasil mengatasi tantangan tahun 2005, terutama yang dirasakan sepanjang semester kedua tahun ini.

Indeks Harga Saham Gabungan BEJ mencapai pertumbuhan sebesar 16,24% dari 1.000,233 di akhir tahun 2004 menjadi 1.162,635 di akhir tahun 2005. Kondisi tersebut menempatkannya di kelompok tiga indeks dengan pertumbuhan terbesar di Asia Pasifik, setelah Tokyo Stock Exchange dan Korea Exchange. Sekalipun pertumbuhan indeks tahun ini lebih rendah dari tahun lalu yang mencapai 44,56%, prestasi kali ini lebih bermakna karena dicapai dalam kondisi yang lebih menantang.

Kapitalisasi pasar meningkat sebesar 17,84% menjadi Rp 801,253 triliun di tahun 2005, dari Rp 679,949 triliun di tahun 2004. Nilai transaksi rata-rata harian kembali memecahkan rekor tertinggi, mencapai Rp 1,6708 triliun di tahun 2005 dibandingkan dengan Rp 1,0249 triliun di tahun 2004.

Our Valued Shareholders,

2005 was a difficult year in many respects. Yet, with your support, the Jakarta Stock Exchange (JSX) was able to grow both financially and structurally. Our growth belied the challenging conditions that we also faced during the year, especially throughout the second semester.

The Jakarta Composite Index registered a growth of 16.24% from 1,000.233 at year-end 2004 to 1,162.635 at year-end 2005. This places the Jakarta Stock Exchange (JSX) as the third best market-index performance in Asia Pacific behind the Tokyo Stock Exchange and Korea Exchange. Although this was a far cry from the 44.56% growth of 2004, our 2005 progression was in fact more meaningful given the challenging environment.

Market capitalisation rose 17.84% to Rp 801.253 trillion in 2005, from Rp 679.949 trillion in 2004. The daily average trading value once again broke record highs during the year, reaching Rp 1.6708 trillion in 2005 compared to Rp 1.0249 trillion in the previous year.



Pendapatan operasional BEJ naik 38,28% mencapai Rp 229,70 miliar di tahun 2005, terutama dipicu oleh pertumbuhan pendapatan dari transaksi efek yang terus meningkat. Di sisi lain, biaya operasi berhasil ditekan serendah mungkin berkat efisiensi biaya dan disiplin anggaran. Sehingga, laba bersih meningkat 51,95% mencapai Rp 57,45 miliar di tahun 2005, dibandingkan dengan Rp 37,81 miliar pada tahun 2004.

Ada beberapa faktor di belakang perkembangan yang menggembirakan ini yang layak mendapat perhatian. Kami mencatat peran pemodal asing yang selama tahun 2005 menunjukkan aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2004. Data menunjukkan bahwa para pemodal asing memilih untuk bertahan bahkan meningkatkan portofolio investasinya di triwulan terakhir 2005, sekalipun menghadapi kondisi makro-ekonomi yang belum pasti. Investasi di pasar modal memang membutuhkan kesabaran dan perencanaan jangka panjang, sehingga memberikan peluang pertumbuhan yang memadai.

Fokus pada kualitas dan perencanaan jangka panjang merupakan landasan BEJ untuk terus

JSX posted a 38.28% increase in operating revenues to Rp 229.70 billion in 2005, mainly driven by continuing robust growth in fees generated from securities transaction. On the other hand, operating costs were kept to a minimum from efficiency gains as well as fiscal discipline. As a result, net income grew by 51.95% to Rp 57.45 billion in 2005, versus Rp 37.81 billion in 2004.

A closer look at the factors at play behind such sustainability revealed an interesting conclusion. We discovered that foreign investors have been markedly more active in JSX over the past few years - certainly more active in 2005 than in 2004 - but more interestingly, that many of these foreign investors have chosen either to stay in the market or even increase their holdings throughout the growing economic uncertainties in the last quarter of 2005. For most stock market investments to succeed over the long run, one needs ample time for the investment to grow into a success, and good planning.

A keen focus on quality and long-term planning is the cornerstone of JSX's continuing



berkembang menjadi bursa efek kelas dunia. Selain itu, prioritas kami saat ini adalah untuk menarik sebanyak mungkin pemodal domestik ke pasar modal. Kendala utama yang sedang kami upayakan untuk diatasi adalah penyebaran informasi pasar modal serta pengetahuan mengenai manfaat pasar modal bagi kalangan masyarakat luas.

Pada tahun 2005, untuk menggali potensi pemodal di luar kota-kota utama Indonesia, BEJ melakukan *roadshow* ke berbagai daerah dalam bentuk penyelenggaraan lokakarya atau paparan mengenai pasar modal. Kegiatan ini merupakan bagian dari program sosialisasi dan pendidikan pasar modal, termasuk diantaranya pendirian Pojok BEJ di 41 universitas hingga akhir tahun 2005, dan beberapa Pusat Informasi Pasar Modal di Riau, Balikpapan, Malang, Palembang dan Makassar.

BEJ berkeyakinan bahwa peningkatan awareness masyarakat terhadap pasar modal akan menarik minat pemodal domestik dan menumbuhkan pemahaman tentang bagaimana mengelola risiko dan hasil investasi di pasar modal.

Seiring dengan program penyuluhan masyarakat yang terus digulirkan, BEJ juga mencurahkan

evolvement to become a world-class stock exchange. However, today, our priority still lies on how to attract domestic investors to the capital market in significantly large numbers. A major shortcoming that we are continuously addressing is the lack of knowledge or even basic awareness among the general public as to what constitutes a capital market, much less its potential benefits to investors.

In 2005, following up on our field research on identifying potential investors from regions outside of the main cities of Indonesia, JSX undertook several roadshows to hold workshops or presentations on behalf of the capital markets. These roadshows were part of a broader capital-market education and socialisation programme which among other things included JSX Corners in 41 universities as at year-end 2005, and several Capital Market Information Centres in Riau, Balikpapan, Malang, Palembang, Makassar.

JSX believes that sustained long-term public awareness and educational campaigns on the capital markets will not only draw more domestic investors, but also help educate the market to understand the relationship and balance between risks and rewards inherent in all capital market transactions.

Along with on-going public educational programme, JSX also sets its sight on another

perhatiannya ke hal penting lainnya, yaitu penerapan peraturan dan perundang-undangan, serta peningkatan kemampuan pengawasan pasar yang efektif untuk memastikan penerapan tersebut.

important aspect of the capital markets, which is that of rules and regulations enforcement, and the ability to monitor the market effectively for such an enforcement

Sejalan dengan pengawasan yang lebih dalam ini, terjadi peningkatan kinerja emiten dan kualitas kepatuhan emiten terhadap peraturan bursa. Dari 335 emiten yang tercatat di BEJ per September 2005, sebanyak 265 emiten berhasil melaporkan laba bersih dari operasi, dibandingkan dengan 263 emiten pada September 2004.

In line with more rigorous market monitoring, we are pleased to note of the continuing improvement in the quality of our listed companies and in the level of their compliance with market regulations. Of a total of 335 listed companies on JSX as at year-end 2005, 265 companies reported net profit from operations compared to 263 in September 2004.

Kami yakin bahwa prospek pasar modal di masa datang akan semakin membaik. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal merupakan salah satu kunci untuk mewujudkannya. Oleh sebab itu, fokus kegiatan BEJ di tahun depan adalah meningkatkan kualitas edukasi dan sosialisasi pasar modal.

We are confident that the future prospects of the capital market will continue to improve. Increasing knowledge of the capital markets among the general public will be a key factor. Therefore, we will remain focused on enhancing the quality of education and socialisation of the capital markets to the public.

Tata kelola yang baik dan transparansi adalah kunci keberhasilan suatu bursa efek, selain melindungi kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas secara adil. Untuk itu, BEJ bertekad untuk senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik - sehingga dapat menjadi teladan bagi para pelaku pasar.

Good governance and transparency are keys to a high-performing stock market, as well as the equal protection of shareholder's rights, whether large or small. This makes it paramount that JSX espouses good corporate governance in all business dealings - and can lead by example.

Pada tahun 2005, BEJ mengayun langkah ke depan dengan mantap di hampir setiap lini operasinya berkat dukungan dan kerja sama para *stakeholder*. Kami sangat berterima kasih kepada mereka, dan berharap dapat terus meningkatkan hubungan yang baik ini ke depan.

In 2005, we made significant strides forward in virtually every aspect of our operations with the support and cooperation of our many stakeholders. We owe them a great debt of appreciation, and we look ahead to more fruitful cooperation in the coming years.

6,6

Erry Firmansyah

Direktur Utama | President Director

Direksi

Board of Directors



Erry Firmansyah, Direktur Utama | President Director

51 tahun. Direktur Utama PT BEJ sejak April 2002. Memulai karirnya di PT Sumarno Pabottingi (1985-1990). Menjabat berbagai posisi di Lippo Group sejak 1990-1998, yang kemudian menjadi Direktur Lippo Group (1997-1998). Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 1998-2002. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia.

51 years-old. President Director of the JSX since April 2002. He started his career with PT Sumarno Pabottingi, (1985-1990). He held various position within Lippo Group since 1990-1998, then as the Director of Lippo Group (1997-1998). He has also as the President Director of the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI), 1998-2002. He has a degree in Economics majoring in Accountancy, University of Indonesia.

Eddy Sugito, Direktur Pencatatan | Director of Listing

42 tahun. Direktur Pencatatan BEJ sejak Mei 2005. Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sejak 2000. Mengawali karir sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Johan, Malonda & Rekan (1987-1988) dan pada Drs. Prasetio, Utomo & Co. (1989-1991). Beberapa posisi pernah diduduki di Barito Pacific Group (1991-1993), PT Koll IPAC (1993-1994), PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997), PT Bahana Securities (1997-1998). Sebelumnya sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) 1998-2000. Gelar kesarjanaan di bidang Akuntansi diperoleh dari Universitas Trisaksi Jakarta

42 years-old. Director of Listing of the JSX since May 2005. Director of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) since 2000. He began his career as an Auditor with Drs. Johan, Malonda & Rekan (1987-1988) and Drs. Prasetio, Utomo & Co. (1989-1991), then later assumed other positions of responsibility in Barito Pacific Group (1991-1993), PT Koll IPAC (1993-1994), PT ABN Amro Asia Securities (1994-1997), PT Bahana Securities (1997-1998). He was also a Director of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI), 1998-2000. He has a degree in Accountancy from Trisakti University, Jakarta.

Justitia Tripurwasani, Direktur Pemeriksaan | Director of Surveillance

40 tahun. Direktur Pemeriksaan BEJ sejak Mei 2005. Berkarir di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sejak 1993-2005. Magister Ilmu Hukum, Graduate Program di International Finance and Law, Boston University School of Law, Boston, USA, 1998. Gelar Sarjana Hukum diperoleh dari Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia.

40 years-old. Director of Surveillance of the JSX since May 2005. Formerly, she held various positions within the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) since 1993-2005. Master Degree in Law, Graduate Program in International Finance and Law, Boston University School of Law, Boston, USA, 1998. She has a Degree in Law from Brawijaya University, Malang, Indonesia.



Mhd. Senang Sembiring,
Direktur Perdagangan dan Direktur Keanggotaan
Director of Trading and Director of Membership

54 tahun. Direktur Perdagangan dan Direktur Keanggotaan BEJ sejak April 2002. Pernah bekerja sebagai Senior Marketing Manager PT Bank Pelita (1990-1991), Direktur Pemasaran PT Arya Prada Sekuritas (1991-1995), PT Mitra Investdana Sekurindo (1995-2000), dan Direktur Utama PT Mitra Investdana Sekurindo (2000-2002). Pendiri dan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), 2001-2002. Memperoleh gelar Magister Management dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora.

54 years-old. Director of Trading and Director of Membership of the JSX since April 2002. Previously was the Senior Marketing Manager of PT Bank Pelita (1990-1991), Marketing Director of PT Arya Prada Sekuritas, (1991-1995), PT Mitra Investdana Sekurindo (1995-2000), and President Director of PT Mitra Investdana Sekurindo (2000-2002). He was also the Founder and Senior Chairman of the Association of Indonesian Securities Company (APEI), 2001-2002. He has a Master Degree in Management, Sekolah Tinggi Manajemen Labora.

Wawan S. Setiamihardja, Direktur AdministrasiDirector of Administration

49 tahun. Direktur Administrasi BEJ sejak April 2002. Pernah menjabat sebagai Head of Operations PT Peregrine Sewu Securities (1992-1993) dan Direktur PT Peregrine Sewu Securities (1993-2001), dan Penasehat PT Peregrine Sewu Securities (2001-2002). Sebagai Komisaris PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), 1998-2001. Mendapatkan gelar Master di bidang Business Administration dari Oklahoma City University, Oklahoma, USA, 1986. Gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi diperoleh dari Universitas Indonesia.

49 years-old. Director of Administration of the JSX since April 2002. Previously was the Head of Operations, PT Peregrine Sewu Securities (1992-1993) and Director of PT Peregrine Sewu Securities (1993-2001), and Advisor of PT Peregrine Sewu Securities (2001-2002). He was Commissioner of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), 1998-2001. He has a Master Degree in Business Administration from Oklahoma City University, Oklahoma, USA, 1986. His Degree in Economics majoring in Accountancy was from University of Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dewan Komisaris (Dekom) dan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyadari pentingnya tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja BEJ, maupun kemampuannya melaksanakan transaksi yang transparan, andal, dapat dipertanggungjawabkan dan wajar, sebagaimana juga yang berlaku bagi setiap pihak yang terkait dengan BEJ.

BEJ telah memiliki kerangka kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang komprehensif. Penerapannya yang dirancang untuk memastikan bahwa Bursa telah memiliki perangkat maupun mekanisme kerja pengawasan internal Bursa yang memadai. Lebih penting lagi, struktur pengawasan internal tersebut dapat digunakan secara efektif oleh Dekom maupun Direksi.

Selain memastikan kinerja dan kepatuhan melalui mekanisme pengawasan yang berlapis, panduan tata kelola perusahaan BEJ juga bertujuan untuk menjaga kepentingan para pemegang saham tanpa merugikan kepentingan para stakeholder lainnya.

Lebih jauh lagi, panduan tersebut menggarisbawahi kemandirian para pengurus The Board of Commissioners ("BOC") and Board of Directors ("BOD") of the Jakarta Stock Exchange (JSX) recognise the importance of corporate governance. Good corporate governance is viewed as a key and indispensable factor to ensure effective performance by JSX, as well as its ability to enforce transparent, responsible, accountable and fair transactions at the JSX and those involving other parties related to the Exchange.

JSX has adopted a comprehensive framework of corporate governance policies and guidelines. The implementation of which are designed to provide reasonable assurances that adequate checks and balances are properly placed within the internal controls structure of the Exchange. That more importantly, they are duly exercised by both the supervisory and management boards in an effective manner.

In addition to ensuring both performance and conformance through adequate checks and balances, the corporate governance guidelines also seek to protect the rights of shareholders, without negatively impacting on any of the other stakeholders.

Furthermore, the guidelines underline the independence of the Exchange's governance

Bursa, baik Dekom maupun Direksi, dalam mengambil keputusan yang bebas dari kemungkinan benturan kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik juga mengharuskan BEJ untuk bersikap dan bertindak adil terhadap semua *stakeholder*, yaitu dalam hal penyebaran informasi pasar dan hal penting lainnya.

Pada akhirnya, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dianut dan diterapkan secara konsisten oleh BEJ untuk meningkatkan transparansi, efisiensi dan kesinambungan pasar modal Indonesia dalam jangka panjang.

Struktur Tata Kelola

Sebagai perseroan terbatas, dan organisasi pasar modal Indonesia yang mengatur diri sendiri (SRO), BEJ tunduk pada Undang-undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. BEJ juga tunduk pada peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Berdasarkan Undang-undang tersebut, dan Anggaran Dasar Bursa, struktur tata kelola BEJ terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); Dewan Komisaris, yang berperan sebagai dewan pengawas kepengurusan boards when making decisions or setting company policies - devoid of any possible conflict of interest. Good corporate governance also dictates that JSX shall treat all stakeholders equally, with respect to the dissemination of market information or any other matter of materiality.

Ultimately, adherence to the principles of good corporate governance is consistently pursued by JSX in the interest of greater transparency, efficiency, and sustainability of the Indonesian capital market well into the future.

Governance Structure

As a limited liability company, and a self-regulatory organisations (SROs) of the capital markets of Indonesia, JSX is subject to both the Company Act of 1995 and Capital Market Law No 8 of 1995. It also falls under the rules and regulations of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM).

Pursuant to the above, and the Articles of Association of the Exchange, the governance structure of JSX comprises of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, which acts as the supervisory Bursa; dan Direksi, yang bertanggung jawab atas pengelolaan Bursa sehari-hari. Secara bersama-sama, ketiganya merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penerapan tata kelola perusahaan di BEJ.

Dalam menjalankan tugasnya, baik Dekom maupun Direksi memiliki kewenangan untuk membentuk komite pengawasan dan komite pelaksana yang diperlukan untuk membantu Dekom dan Direksi dalam menjalankan tata kelola dan pengawasan internal secara efektif. Hingga akhir tahun 2005, telah dibentuk komite sebagai berikut: Komite Audit, Komite Pencatatan, Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek, dan Komite Disiplin Anggota.

Rapat Umum Pemegang Saham

Berdasarkan Anggaran Dasar BEJ, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) memiliki kekuatan hukum untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dekom dan Direksi. Anggota Dekom dan Direksi biasanya diangkat untuk periode yang berakhir pada RUPST ketiga selama masa jabatannya.

Selain itu, RUPST maupun RUPSLB merupakan badan yang memiliki kewenangan tertinggi dimana keputusan-keputusan penting sehubungan dengan arah dan kepengurusan Bursa ditentukan dan diresmikan menjadi kebijakan untuk kemudian diterapkan. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat digelar sewaktu-waktu.

BEJ juga melaksanakan RUPSLB khusus untuk membahas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) dan meminta persetujuan para pemegang saham - selambat-lambatnya bulan Oktober setiap tahunnya.

Dewan Komisaris

Kelima anggota Dewan Komisaris BEJ saat ini ditunjuk oleh RUPST tanggal 5 Mei 2004. Jumlah keanggotaan Dekom memenuhi Peraturan BAPEPAM No. III.A.3 tentang Persyaratan Calon Komisaris dan Direktur Bursa Efek, serta Pasal 13.2 Anggaran Dasar BEJ, dimana keduanya menyatakan bahwa Dewan Komisaris Bursa beranggotakan sekurang-kurangnya tiga body; and the Board of Directors, which is responsible for the day-to-day management of the Exchange. Collectively, the GMS, BOC and BOD constitute the board of governance of JSX.

In discharging their duties, the BOC and BOD have the authority to form supervisory and management committees as deemed necessary to assist the Commissioners and Directors in exercising effective governance and internal controls. As at year-end 2005, following committees had been established: Audit Committee, Listina Committee, Securities Trading and Settlement Committee, and Membership Disciplinary Committee.

General Meeting of Shareholders

Pursuant to the Articles of Association of JSX, the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) have the power to appoint and terminate the appointment of members of the BOC and BOD. Board members are generally appointed for a period that ends on the third AGMS of their membership tenures.

In addition to this, the AGMS and EGMS serve as the highest authoritative bodies in which important resolutions with respect to the direction and management of the Exchange are decided upon and passed into policies for subsequent execution. The AGMS is held once a year, whereas EGMS can be held at any time of the year.

JSX also undertakes a special EGMS to discuss the Exchange's Business Plan and Annual Budget for the approval of the shareholders - at the latest in October of the year.

The Board of Commissioners

All five members of the current JSX Board of Commissioners were elected by the AGMS of 5 May 2004. The number of Commissioners conforms with BAPEPAM Regulation No. III. A.3 pertaining to the Candidacy Requirements of Commissioners and Directors of the Stock Exchange, and Paragraph 13.2 of the Articles of Association of JSX, both of which state that orang dan sebanyak-banyaknya tujuh orang, dengan ketentuan harus berjumlah ganjil untuk menghindarkan suara yang tidak berimbang. the Board of Commissioners shall comprise a minimum of three members and a maximum of seven members, with the number being uneven in order to eliminate the possibility of a deadlock.

Tiga dari lima anggota Dekom saat ini adalah Komisaris Independen, sejalan dengan Peraturan BEJ No. I-A tentang Pencatatan Efek yang mengharuskan emiten untuk memiliki sekurangkurangnya sepertiga dari jumlah Komisaris yang memiliki kemandirian dari pemegang saham mayoritas pengendali. Nama dan profil setiap anggota Dekom ditampilkan pada halaman 12-13 laporan tahunan ini.

Three of the five members in the current BOC are Independent Commissioners, conforming to the Exchange's own regulation which stipulates that at least one-third of the members of BOC are independent of the controlling majority shareholder. The names and profiles of each member of the BOC are presented on pages 12-13 of this annual report.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Dekom bertanggung jawab pengawasan atas dan pengarahan Direksi dalam mengelola Bursa sehari-hari. Dekom akan senantiasa mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, selain juga mengikuti kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap stakeholder.

Pursuant to the Articles of Association, the BOC is responsible for supervising and advising the Directors in the day-to-day management of the Exchange. The BOC shall at all times direct such management in accordance with the stated vision and mission of the Exchange, as well as in line with the prevailing corporate governance policies and guidelines, in the pursuit of sustainable, long-term stakeholder value creation.

Keahlian dan Kemandirian Dekom

Expertise and Independency of BOC

Setiap anggota Dekom menerima penjelasan dan laporan rutin mengenai perkembangan pasar modal. Mereka memiliki akses penuh ke setiap pejabat senior Bursa, dan juga ke jasa konsultan profesional yang independen atas biaya Bursa, untuk memperoleh informasi lebih lengkap sebelum menentukan keputusan. Dengan demikian, keputusan Dekom dapat diambil secara mandiri dan ditentukan berdasarkan informasi yang memadai untuk memastikan integritas dari keputusan tersebut.

Members of the BOC receive regular briefings and updates on matters that are relevant and pertinent to the capital markets. They have full recourse to senior management personnel of the Exchange, as well as to independent professional advice and counsel at the Exchange's expense, in order to obtain reliable information on which to base their decisions. In this way, resolutions of the BOC are made independently, and are derived from well-informed decisions that lent weight to the integrity of those resolutions.

Direksi

The Board of Directors

Kelima anggota Direksi BEJ saat ini ditunjuk oleh RUPST tanggal 11 Mei 2005. Jumlah keanggotaan Direksi memenuhi Peraturan BAPEPAM No. III.A.3 serta Pasal 10.1 Anggaran Dasar BEJ, yang menyatakan bahwa Direksi Bursa beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang dan sebanyak-banyaknya tujuh orang, dengan ketentuan harus berjumlah ganjil untuk menghindarkan suara yang tidak berimbang. Nama dan profil setiap anggota Direksi

All five members of the current JSX Board of Directors were elected by the AGMS of 11 May 2005. The number of Directors conforms with BAPEPAM Regulation No.III. A.3 and Paragraph 10.1 of the Articles of Association of JSX, both of which state that the Board of Directors shall comprise a minimum of three members and a maximum of seven members, with the number being uneven in order to eliminate the possibility of a deadlock.

ditampilkan mulai pada halaman 18-19 laporan tahunan ini.

Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan Bursa sehari-hari sesuai visi dan misi yang telah digariskan dengan tujuan mencapai hasil usaha yang telah ditetapkan dalam rangka optimalisasi nilai stakeholder. Jabatan dan tanggung jawab masing-masing Direktur diatur oleh Peraturan BAPEPAM No. III. A.3, dan setiap Direktur dapat ditunjuk kembali untuk satu kali masa jabatan tambahan.

Untuk alasan efisiensi, seorang Direktur dapat diminta untuk merangkap sebanyak-banyaknya dua direktorat, kecuali Direktorat Pemeriksaan dan selama Direktur bersangkutan mampu menjalankan tugas rangkapnya secara efektif. Dalam struktur Direksi saat ini, Direktur Utama merangkap sebagai Direktur Operasi, sedangkan Direktorat Perdagangan dan Direktorat Keanggotaan dirangkap oleh seorang Direktur. Berikut adalah uraian singkat mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing Direktur.

Direktur Utama terutama bertanggung jawab atas upaya koordinasi kegiatan Bursa secara umum, selain memproyeksikan citra Bursa yang positif melalui kegiatan kehumasan dan komunikasi perusahaan yang efektif, serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan citra Bursa.

Direktur Operasi bertanggung jawab atas supervisi dan koordinasi kegiatan direktorat Bursa lainya yaitu Perdagangan, Keanggotaan, Pencatatan dan Administrasi; serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

Direktur Pencatatan bertanggung jawab menetapkan peraturan pencatatan dan delisting, termasuk aturan kerja yang berlaku antara Emiten dengan Bursa, dan Biro Administrasi Efek; melakukan koordinasi dan pengawasan atas pelaksanaan tindakan korporasi oleh Emiten, termasuk pengadaan pelatihan dan penyebaran informasi tentang peraturan dan persyaratan baru kepada Emiten, dan Biro Administrasi Efek; serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Operasi.

The names and profiles of each member of the BOD are presented starting on page 18-19 of this annual report.

The BOD is responsible for the management of the Exchange's operations in accordance with its stated vision and mission and with the aim of attaining the goals that have been set in order to maximise stakeholder value. The position and duties of each Director are governed by BAPEPAM Regulation No. III.A.3, and each Director may be reelected to their posts for one additional term.

For efficiency reason, a Director can be called upon to oversee a maximum of two directorates, aside from Compliance, and as long as the Director in question remains effective in both positions. In the current BOD structure, the President Director is concurrently also the Director of Operations, while the Directorates of Trading and Membership are currently under the stewardship of a single Director. The following is a brief description of the main responsibilities of the respective Directors.

The President Director is mainly responsible for the general coordination of the activities of the Exchange, and the projection of a positive image of the Exchange through effective public relations, corporate communications and other image-building activities.

The Director of Operations is responsible for supervising and coordinating the activities of all of the operating directorates which comprise of Trading, Membership, Listing and Administration; and reporting these activities to the President Director.

The Director of Listing is responsible for establishing listing and delisting rules, as well as the regulation covering the conduct of Listed Companies with respect to the Exchange, the Transfer Agent and Registrar; coordinating and supervising the management of corporate actions by Listed Companies, including the provision of training and dissemination of information with respect to new rules and requirements to the Listed Company, the Transfer Agent and Registrar; and reporting all of these activities to the Director of Operations.

Direktur Pemeriksaan bertanggung jawab mengawasi kegiatan Satuan Pemeriksa Internal (SPI) dan Satuan Pemeriksa Anggota Bursa (SPAB) sesuai Pasal 12 Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal; mengawasi kegiatan perdagangan; memberikan opini hukum terhadap peraturan dan kemitraan dengan pihak ketiga; dan memberikan laporan kerja kepada Direktur Utama, Komisaris Utama, dan BAPEPAM.

The Director of Surveillance is responsible for overseeing the Exchange's Internal Audit Group pursuant to Paragraph 12 of the Capital Markets Law No. 8 of 1995; supervising trading activities; providing legal opinions on regulations and partnerships with third parties; and reporting to the President Director, the President Commissioner, and BAPEPAM.

Direktur Perdagangan bertanggung jawab menetapkan peraturan perdagangan serta mengawasi kliring dan penyelesaian transaksi, pelaksanaan kegiatan perdagangan termasuk penelitian dan pengembangan; serta melaporkan semua kegiatan itu kepada Direktur Operasi.

Direktur Keanggotaan bertanggung jawab menetapkan peraturan Keanggotaan Bursa, kewajiban pelaporan usaha mereka, mengawasi pengelolaan dan kegiatan Anggota Bursa, termasuk pelatihan, pendidikan dan kualifikasi yang memadai dari para personil Anggota Bursa;

Direktur Administrasi bertanggung jawab atas kegiatan administratif dan perencanaan keuangan, termasuk mengawasi anggaran tahunan, penanganan sumber daya manusia, pengelolaan teknologi informasi, pengelolaan gedung dan logistik; serta melaporkan seluruh kegiatan ini kepada Direktur Operasi.

serta melaporkan seluruh kegiatan tersebut

kepada Direktur Operasi.

Keahlian dan Kemandirian Direksi

Anggota Direksi, secara kolektif maupun individu, memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan peran dan tanggung jawabnya masingmasing sebagaimana diuraikan di atas. Setiap Direktur diwajibkan terus mengembangkan diri serta mengikuti perkembangan di pasar modal dan bidang yang terkait, dan bila perlu, mengasah pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan.

Tidak ada pertalian saudara antara masingmasing Direktur, atau dengan setiap Komisaris, baik karena hubungan darah atau perkawinan. Hal ini ditunjang oleh kualifikasi profesional yang memastikan kemandirian setiap Direktur BEJ.

The Director of Trading is responsible for establishing trading regulations and overseeing the clearing and settlement of transactions, execution of trading activities including research and development; and reporting all of these activities to the Director of Operations.

The Director of Membership is responsible for establishing Exchange Membership rules, their reporting requirements, and supervising the management and activities of these Exchange Members, including the appropriate training, education and qualification of Exchange Member personnel; and reporting all of these activities to the Director of Operations.

The Director of Administration is responsible for administrative activities and financial planning, including annual budget monitoring, human resources administration; information technology management, building management and logistics handling; and reporting these activities to the Director of Operations.

Expertise and Independency of BOD

Members of the BOD, either collectively or individually, have the required expertise and professional qualification to be fully accountable for their respective roles and responsibilities as described above. Furthermore, all Directors are required to update themselves and keep abreast of developments in the capital markets and related fields, and when necessary, undergo training to sharpen their skills and knowledge.

None of the members of the BOD are related to one another, nor to the members of the BOC either by blood or marriage. This, along with their professional qualifications, ensure the independency of the Directors of JSX.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2005, dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Dekom telah melakukan rapat Dekom sebanyak 18 (delapan belas) kali yang terdiri dari 7 (tujuh) rapat khusus Dekom dan 11 (sebelas) kali rapat yang dihadiri oleh Direksi. Khusus untuk pelaksanaan rapat yang dihadiri oleh Direksi, 4 (empat) kali rapat dengan Direksi lama dan 7 (tujuh) kali rapat dengan Direksi baru yang terpilih dari hasil RUPST 11 Mei 2005.

Rapat Direksi

Dalam menjalankan Bursa di tahun 2005, Direksi telah melakukan rapat khusus Direksi sebanyak 40 (empat puluh) kali dan rapat dengan Komisaris sebanyak 11 (sebelas) kali. Khusus untuk pelaksanaan rapat Direksi terdiri dari 16 (enam belas) kali rapat Direksi lama dan 24 (dua puluh empat) kali rapat Direksi baru hasil RUPST 11 Mei 2005.

Tabel berikut mencantumkan jumlah kehadiran setiap Komisaris dan Direktur pada rapat-rapat pengurus selama tahun 2005.

BOC Meetings

Throughout 2005, in discharging their duties and responsibilities the Board of Commissioners undertook a total of 18 BOC meetings, comprising of 7 (seven) exclusive BOC meetings and 11 meetings which were also attended by the BOD. With respect to those meetings attended by the BOD, 4 (four) meetings were held with the previous BOD, and 7 (seven) meetings were held with the current BOD that was elected by AGMS of 11 May 2005.

BOD Meetings

In managing the Exchange in 2005, members of the BOD have met among themselves for a total of 40 meetings, and held 11 meetings with the Commissioners. With respect to the BOD meetings, 16 meetings were held by the former Board of Directors, and 24 meetings were held by the new Board of Directors elected by the AGMS of 11 May 2005.

The following table sets forth the number of attendances of each Commissioner and Director in board meetings throughout 2005.

Rapat Dewan Komisaris 2005

2005 Board of Commissioners Meetings

Nama	Jabatan	Rapat Meeting			
Name	Position	Dewan Komisaris BOC	Rapat yang diikuti oleh Direksi Meeting attended by BOD		
Bacelius Ruru	Komisaris Utama President Commissioner	18	11		
Fathiah Helmi	Komisaris Commissioner	18	11		
Kristiono	Komisaris Commissioner	12	7		
Lily Widjaja	Komisaris Commissioner	16	10		
Mustofa	Komisaris Commissioner	18	11		

Rapat Direksi 2005

2005 Board of Directors Meetings

Nama	Jabatan	Rapat	Rapat Meeting		
Name	Position	Direksi BOD	Rapat yang diikuti oleh Dekom Meeting attended by BOC		
Erry Firmansyah	Direktur Utama President Director	40	9		
Eddy Sugito	Direktur Director	24	6		
Justitia Tripurwasani	Direktur Director	22	5		
Mhd. Senang Sembiring	Direktur Director	37	9		
Wawan S. Setiamihardja	Direktur Director	40	11		

Honorarium dan Remunerasi Pengurus

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan nilai sebagaimana yang ditetapkan dalam RUPST.

Tabel berikut ini mencantumkan total honorarium Dekom dan total remunerasi Direksi tahun 2005.

Board Honorarium and Remuneration

The Board of Commissioners and the Board of Directors receive honorarium and remuneration, the disbursement of which is provided for by the Articles of Association of the Company at an amount that is determined by the AGMS.

The following tables set forth the total honorarium of the BOC and the total remunerations of the BOD in 2005.

Honorarium Dewan Komisaris 2005	Honorarium/tahun	
2005 Board of Commissioners' Honorarium	Honorarium/year	
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rp 994,500,000	

Remunerasi Direksi 2005	Remunerasi/tahun	
2005 Board of Directors' Remuneration	Remuneration/year	
Direksi Board of Directors	Rp 5,415,833,335	

Komite Pengurus

Dalam menjalankan usahanya, Bursa seringkali berhadapan dengan berbagai masalah yang melibatkan pihak-pihak yang terkait seperti emiten, anggota bursa, profesi penunjang pasar modal dan pemodal. Untuk mengatasi berbagai masalah itu, BEJ seringkali meminta opini atau pendapat ahli-ahli yang independen.

Selain Komite Audit yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pengelolaan Bursa, BEJ mengandalkan keahlian beberapa komite yang mampu memberikan opini dan advis profesional bagi Direksi untuk membantu pemecahan beberapa masalah yang memerlukan keputusan Direksi. Pembentukan berbagai komite ini juga merupakan bagian dari kerangka pengendalian risiko BEJ, dimana seluruh anggota komite merupakan tenaga profesional di bidangnya masing-masing dan mereka bekerja secara mandiri di dalam komite tersebut.

Uraian berikut ini mengulas berbagai komite tersebut dengan perannya masing-masing.

Board Committees

In the course of its business, the Exchange is constantly faced with a myriad of issues involving its stakeholders including issuing companies, exchange members, professional proponents, and investors. In resolving these issues, JSX often seeks the advise and opinion of independent and expert counsel.

In addition to the Audit Committee that assists the Board of Commissioners in supervising the management of the Exchange, JSX relies on the expertise of several committees in providing expert opinion and advise to the Board of Directors on certain issues that require board resolutions. The establishment of these committees is also part of JSX's risk management framework, in which all of the committee members are professionals in their respective fields and working independently within the committee.

The followings are the committees and their respective roles and responsibilities.

Komite Audit. Komite Audit didirikan pada tanggal 1 Oktober 2001, berdasarkan surat Dewan Komisaris No. S-026/Dekom-BEJ/ X/2001. Sesuai Piagam Komite Audit, tanggung jawab utamanya adalah mengkaji ulang proses audit internal Bursa, mengevaluasi survei awal kegiatan audit, dan memastikan keandalan sistem maupun proses pengendalian internal; mengawasi jalannya pelaksanaan audit umum, menguji keabsahan laporan keuangan yang belum diaudit serta mengkaji proposal audit yang diajukan oleh auditor eksternal; melaporkan hal-hal penting dari laporan keuangan baik yang belum diaudit maupun yang sudah diaudit; dan mempersiapkan agenda rapat yang dihadiri anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas pelaporan keuangan pada tahun yang bersangkutan.

Untuk menjamin kemandiriannya, Komite Audit melaporkan hasil penemuan audit internal langsung kepada Dewan Komisaris, yang pada gilirannya akan mengusulkan Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit tersebut. Sehubungan dengan kegiatan audit internal rutin, Komite Audit melapor kepada Direksi.

Hingga akhir tahun 2005, anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Fathiah Helmi, Ketua Komite, ditunjuk sebagai Ketua Komite pada tanggal 5 Mei 2004, sekaligus menjabat Komisaris BEJ.
- M. Ghazali Latief, Anggota Komite, telah menjadi anggota sejak tahun 2001.
- Soekrisno Agoes, Anggota Komite, telah menjadi anggota sejak tahun 2001.

Selama tahun 2005, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali, yang terdiri dari 8 (delapan) kali rapat khusus Komite Audit, 2 (dua) kali rapat dengan Auditor, dan 3 (tiga) kali dengan Auditor bersama Direksi. Selain itu Komite Audit juga hadir dalam rapat Dekom maupun rapat Dekom yang juga dihadiri Direksi.

Komite Pencatatan. Komite Pencatatan dibentuk dengan tugas utama membantu Direksi melakukan evaluasi apakah suatu perusahaan memenuhi syarat untuk pencatatan saham, Audit Committee. The Audit Committee was established on 1 October 2001, based on the resolution of the Board of Commissioners No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. Pursuant to the Audit Committee Charter, its main responsibilities are to review the Exchange's internal audit process, evaluate preliminary audit surveys, and ascertain the effectiveness of internal control systems and processes; to monitor the implementation of the general audit, conduct reviews on non audited financial statements and the audit proposals of external auditors; to report important aspects of both audited and unaudited financial statements; and to prepare the agenda for meetings between the BOC and BOD to discuss financial reporting for the current year.

To ensure its independency, the Audit Committee reports the internal audit findings directly to the BOC, which in turn will recommend the BOD to take appropriate measures as a follow-up on those audit findings. With respect to the day-to-day aspects of internal audits, the Audit Committee reports to the BOD.

As at year-end 2005, members of the Audit Committee were as follows:

- Fathiah Helmi, Committee Chair, appointed to the Committee on 5 May 2004, also a current Commissioner of JSX.
- M. Ghazali Latief, Committee Member, has served in the Committee since 2001.
- · Soekrisno Agoes, Committee Member, has served in the Committee since 2001.

In 2005, the Audit Committee had a total of 13 meetings, comprising of 8 (eight) special meetings of the Audit Committee, 2 (two) meetings with the Auditors, and 3 (three) meetings with the Auditors and Directors. In addition, members of the Audit Committee are present in Board of Commissioners meetings including those attended by the Board of Directors.

Listing Committee. The Listing Committee was formed with the main responsibility of assisting the Board of Directors in evaluating whether a company qualifies for a shares listing, and once dan setelah tercatat, apakah perusahaan yang sama tersebut masih dapat memenuhi seluruh persyaratan Bursa mengenai pencatatan saham. Komite ini menggelar rapat rutin sekurang-kurangnya sekali dalam dua bulan atau bilamana diperlukan. Komite ini dibantu oleh Divisi Pencatatan BEJ yang bertindak sebagai Sekretariat Komite. Pada tahun 2005, Komite Pencatatan melakukan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang terkait dengan upaya pembinaan, dan pendalaman isu-isu emiten.

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek. Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu dan memberi advis kepada Direksi perihal berbagai permasalahan seputar perdagangan dan penyelesaian, termasuk dan terutama hal-hal yang mencurigakan. Komite ini melakukan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan atau bila diperlukan. Komite ini dibantu oleh Divisi Perdagangan BEJ, yang bertindak selaku Sekretariat Komite. Pada tahun 2005, Komite ini melakukan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali untuk membahas dan menuntaskan permasalahan perdagangan dan penyelesaian yang timbul di tahun tersebut.

Komite Disiplin Anggota. Komite Disiplin Anggota bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu Direksi memastikan kepatuhan terhadap peraturan keanggotaan BEJ. Komite ini menggelar rapat rutin sekali dalam dua bulan, dan dibantu oleh Divisi Keanggotaan BEJ selaku Sekretariat Komite. Pada tahun 2005, Komite ini melakukan rapat pertemuan sebanyak 10 (sepuluh) kali untuk membahas berbagai pelanggaran oleh anggota bursa yang pantas dikenakan teguran resmi oleh BEJ. Berdasarkan rekomendasi Komite ini, BEJ melayangkan teguran resmi ke sejumlah anggota bursa selama tahun 2005 untuk berbagai pelanggaran maupun tindakan indisipliner.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dekom dan Direksi mengikuti prosedur yang mengatur kegiatan kerja listed, whether that same company can continue to conform with all of the Exchange's listing requirements. The Committee holds regular meetings at least once every two months or whenever required. The Committee is assisted by the Listing Division of JSX, which acts as the Secretariat of the Committee. In 2005, the Listing Committee met 7 (seven) times to discuss various matters on the development and understanding of issues involving the listed companies.

Securities Trading and Settlement Committee. The Securities Trading and Settlement Committee is responsible to the Board of Directors. The main task of this Committee is to assist and advise the Board of Directors on trading and settlement issues and activities, including and especially with respect to possible irregularities in those activities. The Committee holds regular meetings in the first week of each month or whenever required. The Committee is assisted by the Trading Division of the JSX, which acts as the Secretariat of the Committee. In 2005, the Committee met 10 (ten) times to discuss and resolve trading and settlement issues which arose during the year.

Membership Disciplinary Committee. The Membership Disciplinary Committee responsible to the Board of Directors. The main task of this Committee is to assist the BOD in the enforcement of the JSX membership rules and regulations. The committee conducts regular meetings once every two months, and is assisted by the JSX Membership Division, which acts as the Secretariat of the Committee. In 2005, the Committee met 10 (ten) times to discuss transgressions by Exchange Members which warranted a formal reprimand from JSX. On the Committees' recommendations, JSX served notices to several Exchange Members during the year for various disciplinary transgressions.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible for assisting the BOC and BOD to follow the correct procedures in their respective activities and

masing-masing maupun interaksi diantara keduanya; menjadi penghubung Bursa dengan berbagai lembaga terkait; menyiapkan laporan pertanggungjawaban Direksi; mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB; mengadministrasikan dokumen resmi seperti risalah rapat Dekom dan Direksi, daftar pemegang saham, dan MoU dengan pihak ketiga; membantu Direksi merancang dan mengkoordinasikan perencanaan strategis.

Pengungkapan dan Penyebaran Informasi

Divisi Komunikasi Perusahaan bertanggung jawab dalam hal memastikan transparansi serta penyebaran informasi yang material mengenai Bursa dalam waktu yang secepat-cepatnya. BEJ menggunakan beberapa jalur komunikasi dengan publik, termasuk media massa, website resmi BEJ (www.jsx.co.id), laporan berkala, surat edaran dan bentuk komunikasi lainnya. BEJ menyampaikan laporan triwulanan bagi semua pemegang saham, dan laporan bulanan kepada BAPEPAM. Dengan demikian para pemegang saham dapat terus mengikuti perkembangan BEJ termasuk kebijakan dan peraturan baru.

Anak Perusahaan dan Afiliasi

Hingga akhir tahun 2005, BEJ memiliki penyertaan mayoritas maupun minoritas di tiga perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), yang menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi efek di Bursa Efek (penyertaan sebesar 90% - telah beroperasi).
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek (penyertaan sebesar 6% - telah beroperasi).
- PT Pefindo, lembaga pemeringkat independen (penyertaan sebesar 17,89% telah beroperasi).

Penunjukan Akuntan Publik

Berdasarkan keputusan RUPST tertanggal 5 Mei 2005, Osman Ramli Satrio & Rekan telah ditetapkan sebagai auditor independen yang akan mengaudit laporan keuangan BEJ untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005. Keputusan ini diambil setelah melalui proses seleksi secara ketat dan transparan, oleh Dewan Komisaris atas evaluasi dan saran Komite Audit, yang menutup kemungkinan terjadinya benturan

interaction with each other; liaising with various institutions that are among the stakeholders of JSX; preparing the BOD's accountability report; managing and coordinating the AGMS and EGMS; administering statutory documents including the BOC and BOD minutes of meeting, list of shareholders, and MoU with other institutions; assisting the BOD in designing and coordinating corporate strategic planning.

Disclosure and Dissemination of Information

The Corporate Communications Division is responsible for ensuring transparency and to make public all material information on the Exchange as quickly as possible. JSX maintains a number of communications channels with the public, including the mass media, the official JSX website (www.jsx.co.id), periodic reports, circulars and other means of communications. JSX issues quarterly reports to all shareholders and monthly reports to the BAPEPAM. Shareholders are thus kept abreast and updated on a regular basis of new policies and developments evolving at JSX.

Subsidiaries and Affiliated Companies

As at year-end 2005, JSX had majority and minority shareholdings in three companies that are in operations, as follows:

- The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), which provides clearing and settlement guarantees to securities transactions on the JSX trading boards (90% ownership).
- The Indonesian Central Securities Depository (KSEI), which provides central custodian and book-entry settlement services (6% ownership).
- PT Pefindo, an independent rating agency (17.89% ownership).

Appointment of Public Auditors

On the basis of the resolution of the AGMS on 5 May 2005, Osman Ramli Satrio & Rekan was appointed as the independent auditors that would audit the financial statements of JSX for the year ending 31 December 2005. The decision follows a rigorous and transparent process of selection, undertaken by the Board of Commissioners upon the evaluation and recommendation of the Audit Committee,

kepentingan. Osman Ramli Satrio & Rekan telah meyakinkan Komite Audit bahwa selama proses audit berlangsung mereka akan melakukan rapat rutin dengan Direksi dan Komite Audit.

Audit fee untuk tahun buku 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 176 juta. Selama tiga tahun berturut-turut BEJ menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Rekan (dahulu Hans Tuanakotta Mustofa & Halim). Jasa lainnya yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut selain jasa audit laporan keuangan adalah jasa review atas pengendalian internal Bursa.

Kebijakan Dividen

Sesuai Pasal 10.4 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEJ tidak diperkenankan membagi dividen kepada pemegang saham. Kebijakan ini diperkuat dalam Pasal 22.1 Anggaran Dasar BEJ, yang menyatakan bahwa sebagai organisasi nirlaba, BEJ tidak dibenarkan mendistribusikan dividen bagi pemegang saham.

Menegakkan Hukum Pasar Modal

Peraturan dan regulasi memberi kerangka bagi pasar modal yang transparan, wajar dan andal; sedangkan hukum pasar modal memberi kepastian dan perlindungan hak pemegang saham, emiten dan pelaku pasar modal lainnya. Kepatuhan terhadap ketiganya - hukum, peraturan dan regulasi - merupakan bagian integral dari Bursa yang terpercaya, dinamis dan berkesinambungan. Oleh karenanya, penegakan hukum di lingkungan pasar modal adalah misi yang diemban BEJ dengan penuh komitmen.

Peraturan Baru di Tahun 2005

Pada tahun 2005, BEJ mengeluarkan Surat Edaran No. 003/BEJ/09-2005 tanggal 9 September 2005 perihal Administrasi dan Pelaporan Opsi Saham bagi Karyawan (ESOP) dan Manajemen (MSOP). Surat edaran ini memberi petunjuk bagi emiten untuk melakukan ESOP dan MSOP berdasarkan Peraturan BEJ No. I-A tentang Pencatatan Efek.

which ensures the elimination of any potential conflict of interest. Osman Ramli Satrio & Rekan has assured the Audit Committee of JSX that it will carry out regular meetings with both the Management and Audit Committee throughout the audit process.

The audit fees for fiscal years 2005 and 2004 amounted to Rp 176 million each. For three successive years, JSX employed the services of the public accounting firm of Osman Ramli Satrio & Partner (formerly Hans Tuanakotta Mustofa & Halim). In addition to financial audits, the firm also provided another service, which is the review of the internal control of the Exchange.

Dividends Policy

In accordance with Paragraph 10.4 of the Indonesian Government Regulation No. 45 of 1995 pertaining to Acivities Related to the Capital Markets, JSX is prohibited to distribute dividends to the shareholders. This policy is reaffirmed by the Articles of Association of JSX, under Paragraph 22.1, which clearly stipulates that, as a non-profit entity, JSX is barred from distributing dividends to shareholders.

Enforcing Capital Market Laws

Rules and regulations provide the framework for a fair, transparent and reliable capital markets; while capital market laws ensure and protect the rights of shareholders, listed companies, and other proponents of the market. Adherence to all three - the laws, rules and regulations is indispensable to a trustworthy, thriving and sustainable market. Therefore, the enforcement of such adherence among capital market players is a prerogative of JSX, to which it is fully committed to pursue.

New Ruling in 2005

In 2005, JSX issued a Circular Letter No. 003/BEJ/09-2005 dated 9 September 2005 on the Administering and Reporting of Stock Option Plans for Employee (ESOP) and Management (MSOP). The Circular provides guidance for the listed company to execute ESOP and MSOP in accordance with JSX Rule No. I-A on the Listing of Securities.

Sebuah peraturan baru perihal penerapan Tata Kelola Perusahaan diantara Emiten telah disiapkan BEJ pada tahun 2005. Sebagai bagian dari persiapan ini, BEJ melakukan survei kepada Emiten untuk mengetahui sejauh mana pengendalian internal diterapkan oleh mereka. Hasil dari survei ini menggembirakan. Dari 182 Emiten yang disurvei, 84% diantaranya telah memiliki fungsi audit internal yang mandiri. Selain itu, 53% telah memiliki Piagam Audit Internal; sekitar 60% mengadakan pengujian mutu (quality assessment) atas fungsi audit internal; menempatkan audit internal langsung di bawah pengawasan Direktur Utama, dan menyelenggarakan rapat audit internal sedikitnya sekali sebulan; 32% menyatakan Satuan Kerja Audit Internal bertemu dengan Komite Audit sekali sebulan; sedangkan 34% kelompok lainnya melakukan pertemuan serupa hanya sekali setiap triwulan. Sekitar 45% dari responden yang disurvei menekankan pentingnya audit internal untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal.

Kepatuhan Terhadap Ketentuan Bursa

Sebagai bursa efek yang diregulasi, BEJ menerapkan ketentuan yang terus berlaku bagi kegiatan pencatatan dan perdagangan. Pada tahun 2005, BEJ melakukan delisting terhadap 3 (tiga) Emiten sebagai akibat dari permintaan sendiri, merjer dan pelanggaran. Selama tahun tersebut, BEJ juga melakukan 27 kali penghentian sementara perdagangan efek terhadap 25 Emiten karena permasalahan pengungkapan yang kurang transparan, termasuk keterlambatan laporan keuangan, dan pola transaksi saham yang bergerak di luar kewajaran. Selain itu, BEJ mengenakan sanksi kepada 98 Emiten sehubungan dengan ketidakpatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan Bursa.

Sebagai upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan Bursa, BEJ secara rutin melakukan tatap muka dengan Sekretaris Perusahaan Emiten, dalam rangka menjelaskan ketentuan dan peraturan baru selain juga memperoleh masukan mengenai kepatuhannya. Di tahun 2005, BEJ mengadakan pertemuan semacam ini sebanyak 7 (tujuh) kali.

A new ruling pertaining to the implementation of Good Corporate Governance among listed companies had been prepared by JSX in 2005. As part of this preparation, JSX undertook a survey of listed companies to measure the extent to which internal control is applied in these companies. The results of this survey were encouraging. Out of the 182 listed companies surveyed, 84% had already had an independent internal audit function. Furthermore, 53% had issued an Internal Audit Charter; approximately 60% undertook quality assessments on their internal audit functions, placed internal audit directly under the supervision of the Chief Executive Officer (CEO), and carried out internal audit meetings with the CEO at least once a month; 32% stated that their Internal Audit Group met with the Audit Committee once a month, while another 34% held such meetings only once quarterly. Slightly more than 45% of the surveyed companies placed the emphasis of their internal audits on ascertaining the effectiveness of internal controls.

Compliance to JSX Requirements

As a regulated stock exchange, JSX applies continuous requirements on listing and trading activities. In 2005, JSX undertook the delisting of 3 (three) listed companies as a result of voluntary delisting, merger and forced delisting. During the year, JSX also enforced 27 trading suspensions on 25 listed companies in relation to disclosure matters, including inability to file financial reports on time, as well as extraordinary volatility in share price movements. In addition to this, JSX meted out penalties to 98 listed companies pertaining to various non-compliance to prevailing rules and regulations of the Jakarta Stock Exchange.

In a continuous effort to increase the awareness of and compliance to capital market rules and regulations, JSX regularly meets with the corporate secretaries of listed companies, in order to update them on JSX rules and regulations as well as to obtain valuable feedbacks on their compliance. Throughout 2005, JSX organised 7 (seven) such meetings with corporate secretaries of listed companies.

Litigasi

Dalam upaya penegakan hukum, peraturan dan ketentuan pasar modal, ada kalanya BEJ harus berurusan dengan proses litigasi di pengadilan. Hingga akhir tahun 2005, BEJ masih terlibat dalam tiga perkara pengadilan, yaitu:

Perkara pertama diajukan oleh pemodal PT Fiskar Agung Tbk. Perkara kedua diajukan oleh pemodal PT Perdana Inti Investama Tbk. Kedua perkara tersebut diajukan dengan gugatan bahwa BEJ dianggap lalai memberikan informasi adanya proses kepailitan kedua Emiten tersebut. Kedua perkara tersebut hingga saat ini belum ada keputusan dari Mahkamah Agung RI.

Perkara yang ketiga diajukan oleh PT Clemont Securities Indonesia berkaitan dengan larangan sementara melakukan aktivitas perdagangan di Bursa (suspensi) yang dikeluarkan oleh BEJ terhadap PT Clemont Securities Indonesia. Saat ini kasus dimaksud masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung RI.

Pengelolaan Risiko

BEJ berkeyakinan bahwa beberapa faktor risiko bagi suatu bursa efek timbul dari lemahnya kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, kegagalan Bursa untuk memonitor kegiatan perdagangan, serta kegagalan atau kelalaian Anggota Bursa dan/atau emiten dalam mematuhi peraturan dan perundang-undangan pasar modal.

Untuk menghindari risiko-risiko tersebut, BEJ senantiasa mengerahkan sumber daya yang memadai dalam upaya penegakan kepatuhan hukum oleh Anggota Bursa dan emiten. BEJ meyakini bahwa upaya tersebut secara bertahap telah menjadikan BEJ aman bagi pemodal maupun pemegang saham. Adalah tugas BEJ, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap kemajuan Bursa, untuk terus meningkatkan kesiagaan serta meminimalisasikan risiko melalui komunikasi yang lebih efektif, serta koordinasi dalam penyebaran informasi antara BEJ dan para pelaku pasar.

BEJ juga menghadapi beberapa faktor risiko atas kegiatan usaha. Contohnya adalah faktor risiko

Litigation

In enforcing capital market laws, rules and regulations, JSX is bound to face litigation and court proceedings on a number of issues. As at year-end 2005, JSX was still involved in three law suits.

The first suit was brought by an investor in PT Fiskar Agung Tbk. The second suit was brought by an investor in PT Perdana Inti Investama Tbk. Both alleged negligence on the part of JSX in failing to inform on bankruptcy proceedings against the above-mentioned companies. This case is still awaiting a ruling from the Supreme Court.

The third suit was brought by PT Clemont Securities Indonesia against JSX with respect to a trading suspension undertaken by JSX. This case is still awaiting a ruling from the Supreme Court.

Risk Management

JSX believes that some of the most crucial risk factors facing any capital markets arise from weak or inadequate enforcement of rules and regulations, inability of the Stock Exchange to adequately monitor trading activities, and failure or negligence on the part of Exchange Members and/or listed companies to adhere to the laws and regulations of the capital markets.

As referred to previously, JSX has placed and will continue to place considerable resources behind the efforts to enforce compliance among Exchange Members and listed companies to prevailing laws and regulations. We believe that these efforts have gradually made the JSX more secured for investors and shareholders as we progressed from one year to another. It is our duty, and those of other committed stakeholders of the capital market to increase our vigilance and mitigation of these risks through greater and more effective communications, coordination and information-sharing among and between JSX and its stakeholders.

Other risk factors facing JSX pertain to those risks that are faced by business activities in

eksternal seperti risiko pasar. BEJ juga senantiasa memperhitungkan faktor risiko internal seperti, risiko kegagalan sistem, infrastruktur yang tidak memadai, tindakan kecurangan, kecerobohan dan kesalahan dalam operasi; risiko strategis yang mungkin timbul akibat keputusan bisnis yang salah; risiko reputasi sebagai akibat dari publisitas yang negatif atau disinformasi.

BEJ, baik sendiri maupun bersama-sama SRO lainnya, terus menerapkan sistem pengelolaan risiko yang cermat dan pengambilan keputusan secara hati-hati dalam hal pengembangan produk, pelayanan maupun proses di Bursa. Hal ini termasuk memastikan kelanjutan usaha BEJ dengan kesiapan disaster recovery center yang memadai, langkah antisipatif terhadap kondisi darurat, dan program suksesi kepemimpinan.

Pengendalian Internal

Pasal 12 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan peran dari Satuan Pemeriksa Internal dalam struktur organisasi bursa efek. BEJ memiliki satuan kerja sebagaimana dimaksud untuk mengawasi keandalan sistem maupun mekanisme pengelolaan risiko dan pengendalian internal Bursa

Satuan Pemeriksa Internal melakukan tugasnya di bawah pengawasan Direktur Pemeriksaan, dan pengarahan Komite Audit yang harus mengkaji rencana audit sebelum audit tersebut dapat dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Satuan Pemeriksa Internal dinaungi oleh Piagam Audit Internal, dengan tujuan meniadakan benturan kepentingan serta memastikan integritas dari hasil temuan dan laporan audit itu sendiri. Hasil temuan audit dilaporkan kepada Direksi dan Dekom dan dilaporkan kepada BAPEPAM.

Pemeriksaan internal dilakukan sedikitnya sekali dalam setahun. Pada tahun 2005, pemeriksaan rutin telah difokuskan pada seluruh kegiatan operasi yang dipandang berisiko tinggi.

general. They include external risk factors such as market risks and the sovereign risks of Indonesia. As well as internal risk factors such as operational risks which include systems failure, inadequate infrastructures, frauds, negligence, and faulty operations; strategic risks that may arise from bad business judgement and/or decisions; reputational risks that may result from negative publicity or disinformation.

JSX, both of itself and in conjunction with the other capital market SROs, continue to apply rigorous risk management and prudent business judgement on the products, people and processes of the Exchange. This includes ensuring the business continuity of JSX at all times by putting in place adequate disaster recovery center facilities, emergency contingency plans, and leadership succession programmes among other measures.

Internal Control

Paragraph 12 Law No. 8 year 1995 on the Capital Market stipulates the roles of an Internal Audit Group within a securities exchange organisational structure. JSX employs such a unit that is responsible for overseeing the adequacy of risk management and internal control systems and mechanism within the Exchange.

The Internal Audit Group operates under the supervision of the Director of Surveillance, and the guidance of the Audit Committee, which has to review and approve audit plans before the audits can take place.

In discharging its duties, the Internal Audit Group is governed by the Internal Audit Charter, with the aim of eliminating possible conflict of interest and ensuring the highest integrity of the Audit findings and report. The audit findings are submitted to the BOD and BOC as well as to BAPEPAM.

An internal audit is carried out at least once a year. In 2005, routine inspection focused on all operational activities that were deemed to carry high risk factors,

Pada tahun 2005, dengan pengarahan Komite Audit, BEJ melakukan pengujian mutu atas sistem dan metodologi pengendalian internal, dimana hasilnya telah dapat digunakan untuk meningkatkan standar audit internal yang dilaksanakan di Bursa.

Evaluasi Pengendalian Internal

Direksi melakukan evaluasi tahunan terhadap kerangka pengendalian internal Bursa. Secara umum BEJ telah memiliki personil dan sumber daya lainnya yang memadai untuk melaksanakan fungsi pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan dalam batasan wajar terhadap kemungkinan kerugian akibat dari risiko keuangan, operasional dan pasar. Berdasarkan sistem dan prosedur pengendalian internal tersebut, Direksi menjamin keabsahan laporan keuangan BEJ sebagaimana tertera mulai halaman 91 sampai dengan 138. Angkaangka yang tercantum pada laporan tersebut memberi gambaran yang wajar atas Bursa Efek Jakarta termasuk hasil usaha, perubahan modal pemegang saham, dan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005.

In 2005, under the direction of the Audit Committee, JSX carried out a quality assessment of its internal audit systems and methodologies, the results of which have been used to improve and enhance the standards of internal audits at the Exchange.

Internal Control Assessment

The Board of Directors undertakes annual assessments of the Exchange's internal audit framework and has found that, while there is always room for improvement, the general view is that JSX has placed adequate staff and resources to undertake internal control measures that provide reasonable coverage and assurance against the possibility of losses from financial, operational and market risks. Based on such internal control systems and procedures, the Board of Directors attests to the validity of the financial statements of JSX as set out on pages 91 to 138. The numbers presented therein give a fair representation of the Jakarta Stock Exchange including its results of operations, changes in equity, and cash flows for the year ending 31 December 2005.





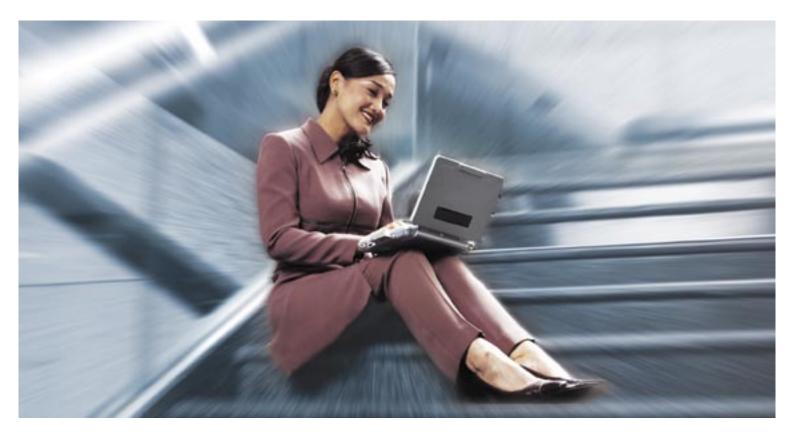
BEJ di tahun 2005 JSX in 2005

Pada tahun 2005, Bursa Efek Jakarta berhasil mencapai pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar serta indeks harga saham gabungan yang menggembirakan sekalipun dihadapkan kepada kondisi makro-ekonomi yang kurang menguntungkan. Kapitalisasi pasar mencapai Rp 801,253 triliun, naik sebesar 17,84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indeks Harga Saham Gabungan mencapai 1.162,635 pada hari perdagangan terakhir tahun 2005 atau naik 16,24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

In 2005, the Jakarta Stock Exchange succeeded in achieving encouraging growth in its market capitalisation and composite index despite facing challenging macroeconomic conditions. Market capitalisation rose by 17.84% to more than Rp 801.253 trillion while the Jakarta composite index grew by 16.24% to reach 1,162.635 on the last trading day of 2005.

Kegiatan Perdagangan

Trading Activities



"Pertumbuhan BEJ yang berkelanjutan di tahun 2005 mencerminkan peningkatan kualitas pasar, kekuatan fundamental, serta kemampuan mempertahankan momentum perdagangan dalam kondisi perekonomian yang penuh tantangan..."
"The continuing growth of JSX in 2005 spoke of increasing market quality, fundamental strength, and its ability to sustain trading momentum amidst challenging economic conditions..."

Walaupun dihadapkan dengan peningkatan suku bunga, inflasi serta penurunan pertumbuhan PDB terutama pada semester kedua tahun 2005, BEJ berhasil mempertahankan tingkat perdagangan yang menggembirakan sepanjang tahun.

Against the backdrop of rising interest rates, inflation, and GDP-growth contraction especially during the second half of 2005, JSX managed to sustain robust trading activities throughout the year.

IHSG mencapai pertumbuhan sebesar 16,24% dari 1.000,233 di akhir tahun 2004 menjadi 1.162,635 di akhir tahun 2005. Nilai kapitalisasi pasar pada 31 Desember 2005, mencapai Rp 801,253 triliun dibandingkan dengan Rp 679,949 triliun tahun sebelumnya.

The Jakarta Composite Index rose by 16.24% during 2005 to close the year at 1,162.635 from 1,000.233 a year earlier. Market capitalisation on 31 December 2005, totaled Rp 801.253 trillion compared to Rp 679.949 trillion a year ago.

BEJ mencatat pertumbuhan yang mengesankan dari segi nilai perdagangan saham, yaitu sebesar 64,37% dari Rp 247,007 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp 406,006 triliun pada tahun 2005. Frekuensi transaksi yang lebih tinggi - sebanyak 4,01 juta transaksi pada tahun 2005 dari 3,72 juta transaksi di tahun 2004 - menjadikan BEJ lebih aktif dan likuid selama tahun yang dilaporkan. Hal ini tercermin pula pada nilai transaksi ratarata harian yang meningkat dari Rp 1,0249 triliun menjadi Rp 1,6708 triliun pada tahun 2005.

JSX posted a tremendous growth of 64.37% in the total value of traded shares from Rp 247.007 trillion in 2004 to Rp 406.006 trillion in 2005. With a higher trading frequency to boot - which increased from 3.72 million trades to 4.01 million year-on-year - the market was also both more active and liquid during the year under review. As a result of which, daily average trading value increased robustly from Rp 1.0249 trillion to Rp 1.6708 trillion over the same two-year period.

Tahun 2005 merupakan tahun kelima dimana BEJ secara berturut-turut berhasil mencatat pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa The year 2005 represented JSX's fifth consecutive year of growth in terms of key trading indicators. During the past five years,

indikator pasar utama. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, volume transaksi tumbuh sebesar 198,72%, IHSG naik sebesar 179,26%, kapitalisasi pasar meningkat sebesar 208,62% dan nilai transaksi bertambah sebesar 230,69%.

trading volume grew by 198.72%, market index climbed 179.26%, market capitalisation rose 208.62%, and trading value increased by 230.69%.

Jika dibandingkan dengan penurunan kondisi ekonomi pada semester kedua tahun 2005, pertumbuhan IHSG dan nilai transaksi saham yang pesat ini mencerminkan peningkatan kualitas pasar secara keseluruhan, penguatan sendi-sendi fundamental, serta peningkatan kemampuan pasar untuk bertahan dalam kondisi makro ekonomi yang penuh tantangan.

When seen against the backdrop of the economic downturn during the second semester of 2005, the substantial growth in market index and trading value spoke volumes of the improving quality of the market in general, its fundamental strength, and its ability to sustain strong trading momentum in the face of challenging macroeconomic conditions.

Dari setiap sudut pandang, pertumbuhan tersebut sungguh menggembirakan. Suatu indikasi yang menggambarkan tingkat kemapanan maupun kesinambungan pasar modal yang semakin membaik.

Those are impressive growth by any measure; and is even more significant by the fact that JSX continues to grow even under difficult economic conditions - a testimony to the growing stability and sustainability of the market.

Kemapanan pasar yang membaik ini, diimbangi pula oleh konsolidasi pasar yang terus bergulir. Seiring dengan konsolidasi ini, jumlah Anggota

Growing market sustainability has also been matched by a continuing consolidation of the capital markets sector in general. The number



Bursa telah berkurang dari 142 perusahaan efek pada tahun 2004 menjadi 124 perusahaan efek pada tahun 2005. Tidak dapat dipungkiri, pengurangan ini merupakan dampak seleksi alam, dimana pada akhirnya hanya perusahaan efek yang memiliki efisiensi kerja serta perolehan laba yang memadai, yang akan mampu memenuhi tuntutan pasar modal yang tinggi, maupun harapan dari para pemodal yang semakin kritis.

of Exchange Members has consolidated further from 142 in 2004 to 124 in 2005, reflecting a natural selection of the most efficient and profitable securities brokerage firms that are able to meet both the capital market's rigorous requirements and the expectations of the discerning investors.

Kegiatan Pencatatan

Listing Activities



"Melalui upaya dan pembinaan yang terus menerus serta peran aktif Komite Pencatatan, BEJ memastikan bahwa kualitas saham maupun efek lainnya yang tercatat dapat diharapkan memberi peluang pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan..."

"Through continuous efforts and developments, and the active role of the Listing Committee, JSX ensures that the quality of its listed shares and other securities can be relied upon to fuel sustainable long-term growth..."

Sepanjang tahun 2005, BEJ berhasil menggalang dana masyarakat sebesar Rp 3,55 triliun dari 8 (delapan) Penawaran Umum Perdana, menambah 16,49 miliar lembar saham yang beredar di pasar dan meningkatkan kapitalisasi pasar sebesar Rp 16,64 triliun.

BEJ menyampaikan selamat dan menyambut dengan gembira emiten-emiten yang baru bergabung yaitu: Multistrada Arah Sarana (MASA), Arpeni Pratama Ocean Line (APOL), Panca Global Securities (PEGE), Reliance Securities (RELI), Mandala Multifinance (MFIN), Excelcomindo Pratama (EXCL), Multi Indocitra (MICE) dan Asuransi Multi Artha Guna (AMAG).

Sejak dibentuknya Komite Pencatatan, BEJ telah berhasil memperketat proses penilaian dan penseleksian calon-calon emiten. Hal ini sejalan dengan komitmen BEJ dalam melindungi kepentingan para pemodal, dan juga komitmennya untuk membangun bursa saham yang kuat dan menguntungkan, dimana saham maupun efek lainnya yang tercatat dapat diandalkan untuk memberi peluang pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Salah satu manfaat pencatatan saham bagi emiten adalah didapatkannya nilai pasar yang wajar atas saham emiten yang bersangkutan sehingga ke depannya memungkinkan emiten untuk melakukan berbagai tindakan korporasi, seperti penambahan modal baru, merjer dan akuisisi yang berbasis pada nilai pasar tersebut. Di tahun 2005 BEJ memfasilitasi kegiatan penambahan modal bagi 33 emiten, terdiri dari 14 penawaran umum terbatas yang menghasilkan dana sebesar Rp 5,89 triliun, dan 19 debt-to-equity swap senilai Rp 6,42 triliun. Selain itu, tiga emiten yang tercatat di BEJ melaksanakan merjer dan akuisisi selama tahun 2005.

Salah satu tujuan utama berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan dividen atau bonus saham dari saham-saham yang tercatat. Di tahun 2005, sebanyak 143 emiten membayar In 2005, JSX had a total of 8 (eight) IPO listings which succeeded in raising approximately Rp 3.55 trillion from the market, added close to 16.49 billion outstanding shares to the market, and increased market capitalisation by approximately Rp 16.64 trillion.

JSX extends its warmest congratulations and welcome the following new listings to its board: Multistrada Arah Sarana (MASA), Arpeni Pratama Ocean Line (APOL), Panca Global Securities (PEGE), Reliance Securities (RELI), Mandala Multifinance (MFIN), Excelcomindo Pratama (EXCL), Multi Indocitra (MICE) and Asuransi Multi Artha Guna (AMAG).

Since the establishment of the Listing Committee, JSX has been more deliberative and selective in granting approval to an IPO candidate. In addition to shareholder's protection, JSX is fully committed to building a strong and prospective stock exchange in which the quality of its listed shares and other securities can be relied upon to fuel sustainable long-term growth.

One of the main advantages of a public listing is that companies have a basis for a fair market-valuation of their shares which, in turn, enables listed companies to undertake various corporate actions including but not limited to capital raising or mergers and acquisitions on the basis of those market shares price. In 2005, JSX facilitated the raising of additional capital for 33 listed companies, comprising of 14 rights issues which raised approximately Rp 5.89 trillion from the market, and 19 debt-to-equity conversions amounting to some Rp 6.42 trillion. Aside from equity financing, three JSX-listed companies undertook a mergerand-acquisition deal during in 2005.

One of the primary aims of investments in equities capital market is to obtain dividends or bonus shares out of the listed equities. In 2005, a total of 143 listed companies paid out



dividen tunai kepada pemegang saham bernilai kurang lebih Rp 19,26 triliun dan US\$ 158,78 juta. Empat emiten membagikan saham bonus senilai Rp 225,09 miliar, dan empat emiten lainnya mengeluarkan dividen dalam bentuk saham sebanyak 770,47 juta lembar saham senilai Rp 884,16 miliar.

Di samping jumlah dan cakupan aktivitas pencatatan saham yang cukup besar sepanjang tahun 2005, dalam rangka penegakan peraturan BEJ juga melakukan penghapusan pencatatan terhadap 3 (tiga) emiten. Meskipun ada kecenderungan emiten-emiten di bursa-bursa terkemuka dunia untuk melakukan privatisasi, namun BEJ yakin bahwa potensi pasar untuk Penawaran Umum Perdana di Indonesia akan semakin besar.

Selain terjadi penambahan jumlah emiten dan jenis industri yang tercatat di papan bursa, BEJ juga mulai dapat menarik pemodal yang lebih beragam, baik dari luar maupun dalam negeri. Semua ini membantu terbentuknya pasar modal yang lebih solid dan stabil, yang juga lebih tahan menghadapi gejolak ekonomi yang terjadi di sepanjang semester kedua tahun 2005.

Berkat daya tahan pasar inilah maka BEJ berhasil mempertahankan kinerja sehingga masuk dalam kelompok tiga besar bursa di Asia Pasifik dengan kinerja indeks terbaik untuk tahun 2005.

cash dividends to shareholders amounting to approximately Rp 19.26 trillion and US\$ 158.78 million. Four listed companies distributed bonus shares amounting to Rp 225.09 billion, and another four listed companies issued share dividends totaling some 770.47 million shares valued at Rp 884.16 billion.

Compared with the considerable volume and scope of listing activities in 2005, JSX's delisting of 3 (three) listed companies during the year pales in comparison. Although we are seeing a growing trend towards privatisation among globally listed companies in several leading bourses of the world, JSX is confident that the potential market for IPO listings in Indonesia, if anything, has become stronger than ever.

As the JSX continues to undergo increasing depth and diversity in the range of industries and businesses that is represented on the JSX boards, it has also begun to attract a more diversified group of investors - both foreign and domestic. This has contributed to a more solid and stable market, that has also shown greater resilience towards volatile and often destabilising economic factors and conditions such as those experienced throughout the second-half of 2005.

Partly due to this greater resilience, JSX was able to sustain its growth momentum to be among the best three index performing in Asia Pacific in 2005.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN

Dalam upaya untuk memperoleh feedback dari para emiten atas berbagai pelayanan yang diselenggarakan BEJ selama tahun 2005, BEJ telah melakukan survei kepuasan pelanggan pada bulan Maret 2006. Hingga batas waktu yang ditentukan, yaitu tanggal 7 April 2006, terdapat 96 emiten yang telah memberikan tanggapan mereka atas kualitas pelayanan yang diberikan BEJ, yaitu sebagai berikut:

- 96% dari responden menyatakan pelayanan BEJ dalam penanganan proses go public adalah memuaskan dalam hal kualitas layanan personal, kualitas evaluasi yang dilakukan dan kualitas penyelenggaraan proses pencatatan perdana emiten.
- 97% dari responden menyatakan layanan BEJ dalam proses pencatatan saham tambahan memuaskan terkait dengan layanan personal, pengajuan pertanyaanpertanyaan dan permintaan dokumen untuk mendukung proses pencatatan tambahan yang dilakukan oleh emiten.
- 90% dari responden menyatakan layanan BEJ dalam melaksanakan tugasnya untuk melakukan pemantauan keterbukaan informasi melalui pemantauan pemberitaan di media massa, adalah memuaskan untuk mendorong keterbukaan informasi dan memberikan tambahan keterbukaan informasi bagi publik.
- 92% dari responden menyatakan bahwa layanan BEJ terkait dengan upaya pembinaan BEJ melalui berbagai interaksi dengan para corporate secretary emiten adalah memuaskan.
- 95% dari responden menyatakan kualitas pembinaan BEJ untuk mendorong emiten untuk memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di Pasar Modal adalah memuaskan.
- 87% dari responden menyatakan kinerja website BEJ adalah memuaskan sebagai sarana informasi terkait dengan tampilan, aksesibilitas, kelengkapan data dan kemudahan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.
- 80% dari responden menyatakan penerapan sanksi yang diberikan BEJ selama ini adalah cukup wajar terkait dengan upaya untuk meningkatkan kredibilitas Bursa dan upaya mendorong ketaatan terhadap pemenuhan peraturan-peraturan Bursa oleh emiten.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

In the effort to obtain feedback from listed companies on the various services that were provided by JSX in 2005, JSX undertook a customer satisfaction survey in March 2006. As of the cut-off date of 7 April 2006, a total of 96 listed companies responded to this survey on the service quality of JSX as follows:

- 96% of respondents state that the services of JSX during an IPO process are satisfactory in terms of personal service, the quality of evaluation, and quality of execution of the entire IPO listing of the listed company.
- 97% of respondents state that the services of JSX during the listing of additional shares are satisfactory in terms of personal service, queries and answers, and request for documents related to the additional share listing exercise of the listed company.
- 90% of respondents state that the services
 of JSX with respect to the supervision
 of information disclosure through the
 monitoring of the mass media are
 satisfactory in terms of influencing listed
 companies to disclose more information to
 the general public.
- 92% of respondents state that the services of JSX related to developmental efforts undertaken through interaction with the corporate secretaries of listed companies are satisfactory.
- 95% of respondents state that the quality of JSX's efforts to require listed companies to comply with the rules and regulations of the capital market is satisfactory.
- 87% of respondents state that the performance of JSX's official website is satisfactory as a medium of information with respect to its design, accessibility, availability of data and convenience in acquiring those data.
- 80% of respondents state that the penalties thus far imposed by JSX is quite reasonable, given their purpose to increase the credibility of the Exchange as well as to impose compliance among listed companies to the rules of the Exchange.

Kegiatan Pembinaan AB

Development of JSX Members



"BEJ menyelenggarakan berbagai pelatihan, seminar dan workshop bagi Anggota Bursa, BEJ senantiasa berupaya agar kinerja Anggota Bursa semakin meningkat baik dari segi bisnis maupun tingkat kepatuhan".

"JSX undertook several training, seminar and workshop sessions with Exchange Members, through which JSX expects Exchange Members to enhance its business in terms of both performance and conformance."

Pada akhir tahun 2005, tercatat sebanyak 124 Anggota Bursa yang aktif di BEJ, menurun dari 142 perusahaan yang tercatat pada akhir 2004. Selama tahun 2005 terdapat 16 Anggota Bursa yang atas permintaan sendiri mengundurkan diri sebagai Anggota Bursa BEJ, atau dicabut lisensinya karena beberapa alasan. Dua Anggota Bursa lainnya dicabut ijin keanggotaan bursanya.

Tahun 2005 ternyata membawa tantangan yang lebih besar bagi Anggota Bursa. Hal ini merupakan cerminan dari proses konsolidasi antar Anggota Bursa sepanjang tahun 2005 dan di awal tahun 2006.

Penurunan jumlah Anggota Bursa sesungguhnya merupakan jawaban atas persaingan yang semakin ketat, yang menuntut perusahaan sekuritas memiliki permodalan yang lebih besar dan proses kerja yang lebih efisien untuk dapat memenangkan persaingan tersebut dengan memberikan layanan yang semakin baik pula. Dari total Anggota Bursa yang aktif, 27 diantaranya memiliki ijin sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi dan manajer investasi; 48 perusahaan memiliki ijin sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi; 12 perusahaan memiliki ijin sebagai penjamin emisi dan manajer investasi; 33 perusahaan hanya memiliki ijin sebagai perantara pedagang efek; dan 4 perusahaan memiliki ijin sebagai penjamin emisi.

As at year-end 2005, the total number of active members of the JSX was 124 securities firms, down from 142 firms in 2004. In year-end 2005 16 Exchange Members either chose to return their operating licence to JSX, or had them revoked for a variety of reasons. Two other Exchange Members had their membership license revoked.

The year 2005 proved to be more challenging for Exchange Members than expected. This was evident from the continuing consolidation among Exchange Members throughout 2005 and in early 2006.

Nevertheless, the decline represented a consolidation of the market as increasing competition places a premium over bettercapitalised and more efficient securities firms that are able to serve the market better. Of the total number of active Exchange Members today, 27 firms are fully licensed for securities brokerage, underwriting and investment management services; 48 firms are licensed for brokerage and underwriting services; 12 firms are licensed for underwriting and investment management services; 33 firms are only licensed for brokerage service alone; while 4 firms have a license for underwriting service alone.



Dari segi pelaporan kinerja perusahaan, dari 124 Anggota Bursa yang aktif pada akhir tahun 2005 tercatat 118 Anggota Bursa yang memiliki kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan (Audited) per 31 Desember 2005, 4 (empat) Anggota Bursa berkewajiban menyampaikan Laporan Keuangan per 31 Maret 2006, sedangkan 2 (dua) Anggota Bursa tidak mempunyai kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan karena sudah dicabut Surat Persetujuan Anggota Bursanya.

Tahun yang Penuh Kegiatan

Sepanjang tahun 2005 kalender aktivitas pembinaan Anggota Bursa yang diselenggarakan oleh BEJ terisi penuh. Sebagai wujud komitmen BEJ dalam dukungan berkesinambungan kepada Anggota Bursa, BEJ menyelenggarakan berbagai seminar, program pelatihan dan workshop di bidang pengembangan pasar modal, mulai dari produk-produk investasi baru sampai dengan manajemen risiko, standar akuntansi, perpajakan, pemasaran dan teknologi informasi.

Secara keseluruhan, di tahun 2005 BEJ menyelenggarakan 21 kegiatan pembinaan untuk Anggota Bursa. Untuk produk investasi In terms of their performance report, of the 124 active Exchange Members as at year-end 2005, 118 Exchange Members are required to submit their audited financial statements for the year ending 31 December 2005, 4 (four) Exchange Members are required to submit audited financial statements for the period ending 31 March 2006, whilst 2 (two) Exchange Members are not obligated to submit their financial statements having had their Exchange Membership Approval Letter revoked.

A Busy Calendar

In 2005, JSX maintained a busy calendar in the exchange-member development activities. Seminars, trainings and workshops on a host of capital-market related developments ranging from new investment products to risk management, accounting standards, taxation, marketing and information technology, were undertaken as part of JSX's continuing support and commitments towards the development of its member firms.

In all, there were 21 exchange-member development activities that were carried out by JSX in 2005. For new investment products, JSX

dan sistem yang baru, BEJ menyelenggarakan simulasi proses perdagangan dari kedua hal tersebut, selain juga menekankan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada produk dan sistem yang baru saja diluncurkan di pasar yaitu kontrak opsi saham dan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Sementara di bidang manajemen risiko, BEJ menekankan aspek pengelolaan risiko dan pengelolaan hasil investasi.

Di bidang standar akuntansi, BEJ mengharuskan seluruh Anggota Bursa untuk menerapkan standar akuntansi yang seragam dengan tujuan agar Anggota Bursa dapat menyajikan laporan keuangan dan Modal Kerja Bersih Yang Disesuaikan (MKBD) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BEJ akan terus membina hubungan kerja yang baik dengan semua Anggota Bursa, antara lain dengan selalu mengingatkan akan aspek kepatuhan pada peraturan dan perundangan, memberikan program pelatihan dan pendidikan pasar modal, serta menugaskan *Account Officer* BEJ untuk membantu Anggota Bursa sebaikbaiknya dalam setiap hal yang berhubungan dengan BEJ. Sampai saat ini, usaha ini telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam frekuensi dan kualitas pelaporan Anggota Bursa, dan diharapkan hal ini akan terus meningkat pada tahun-tahun yang akan datang.

gave demonstrations on the trading execution of a new product, the stock option contract, and highlighted the features of a new trading system, the remote trading, both of which have only been recently introduced to the market. Such demonstrations and highlights serve to accentuate the marketing opportunities of the two for Exchange Members. While in the area of risk management, JSX also underlined the risk-and-reward aspect that is inherent in every investment product.

In accounting standards, JSX requires all Exchange Members to adopt similar accounting standards to enable them to present their financial statements as well as Net Adjusted Working Capital (NAWC) in accordance with prevailing rules and regulations.

JSX will continue to foster good working relationships with all Exchange Members, constantly reminding them of their compliance duties, providing capital-market training and educational programmes, and assigning JSX Account Officers to assist members directly in getting their affairs with JSX in order. To date, these efforts have been rewarded with significant improvements in the reporting frequency and quality of JSX member firms, and it is expected that they will improve further in the years to come

Kegiatan Pengawasan Pasar

Market Surveillance Activities



"Penggunaan sistem pengawasan yang menggunakan teknologi canggih disertai dengan sistem pengenalan pola-pola transaksi oleh staf pengawasan untuk mendeteksi dan investigasi aktivitas transaksi yang berpotensi mengakibatkan pelanggaran Peraturan Bursa dan Peraturan BAPEPAM serta Undang-Undang Pasar Modal." "Sophisticated technology and pattern recognition systems are used by the market surveillance staff to detect and investigate activity that may violate JSX rules or Capital Market Supervisory Agency Rules and the Capital Market Law."

Sebagai bagian dari fungsi pengawasan pasar modal, BEJ memonitor kinerja Anggota Bursa dan juga emiten. Dalam hal pengawasan Anggota Bursa, BEJ fokus pada pengawasan kepatuhan Anggota Bursa terhadap peraturan dan perundang-undangan pasar modal.

Pada posisi per 31 Desember 2005 terdapat 5 (lima) Anggota Bursa yang masih dihentikan kegiatannya (suspensi) karena beberapa pelanggaran seperti kurangnya pengendalian internal dan tidak dijalaninya prinsip *Know-Your-Customer* (KYC) serta berdasarkan permintaan sendiri.

Sepanjang tahun 2005, pemeriksaan rutin atas aktivitas 110 Anggota Bursa oleh BEJ berfokus pada kepatuhan Anggota Bursa terhadap 64 butir Peraturan BAPEPAM yang menjadi fokus pemeriksaan rutin. Hasil pemeriksaan rutin menunjukkan tingkat rata-rata kepatuhan dari 110 Anggota Bursa tersebut mencapai 79,27% di tahun 2005. Angka ini menunjukkan perbaikan bila dibandingkan dengan pencapaian 76,06% di tahun 2004 yang didasarkan pada pemeriksaan terhadap 104 Anggota Bursa.

As part of its market surveillance activities, JSX monitors the performance of both Exchange Members and listed companies. In the supervision of Exchange Members, the focus has remained on monitoring their compliance to capital-market rules and regulations.

As at 31 December 2005, 5 (five) Exchange Members were still suspended for several violations ranging from a lack of internal control and non compliance to the principles of Know-Your-Customer (KYC), as well as on their own request.

In 2005, JSX's members Audit activities include the routine audit of the activities of 110 Exchange Members, especially with respect to their compliance to the 64 articles of regulations of the BAPEPAM which constitute the focus of audit. Based on the findings, the average rate of compliance of those 110 members audited reached 79.27% in 2005. This was an improvement from the average rate of compliance of 76.06% in 2004 on the basis of the audit on 104 Exchange Members.



Sementara itu, pemantauan terhadap emiten dilakukan dengan memeriksa secara ketat laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala, dan juga laporan hal-hal yang material lainnya yang diterbitkan dari waktu ke waktu. Selain itu BEJ juga memantau perkembangan lain yang terjadi pada emiten yang sekiranya dapat mempengaruhi harga sahamnya. Untuk setiap pergerakan harga saham yang signifikan BEJ akan segera meminta penjelasan kepada yang bersangkutan. emiten Disamping itu, peraturan keterbukaan informasi juga mengharuskan emiten untuk memberitahukan BEJ dan/atau melakukan paparan publik atas semua informasi terkait sebelum emiten melakukan tindakan korporasi.

Pengawasan perdagangan bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap aktivitas transaksi yang terjadi di Bursa yang dilakukan oleh Anggota Bursa terhadap saham-saham yang tercatat. Selain melakukan pengawasan juga melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang diindikasikan telah terjadi manipulasi, penipuan atau perdagangan orang dalam. Sistem pengawasan yang canggih digunakan oleh Bursa dalam mendeteksi dan melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas transaksi yang diindikasikan melanggar Peraturan Bursa, Peraturan BAPEPAM atau Undang-Undang Pasar Modal.

Meanwhile, listed companies are monitored by following their periodical financial reports closely, as well as other material disclosure reports that are issued from time to time. Other than periodical results of operations, JSX monitors any significant development in each of the listed companies that could affect the price of their shares. Any significant movements of share price in the market will instantly be put to the attention of the company in question for clarification. At the same time, disclosure rules requires listed companies to inform JSX and/or make public any material information in advance prior to a major corporate action.

Trading surveillance is responsible monitoring the trading activities of listed shares on the Exchange that are carried out by Exchange Members. In addition to monitoring trading activities, investigation is carried out on transactions that may indicate manipulation, fraud or insider trading. A sophisticated surveillance system is used by the Exchange to detect and investigate trading activities that may violate the rules of JSX, the regulations of the Capital Market Supervisory Agency, and the capital market laws.

Keterbukaan Informasi

BEJ senantiasa membina hubungan yang erat dengan para sekretaris perusahaan emiten yang tercatat di BEJ dengan tujuan meningkatkan keterbukaan informasi dan tanggung jawab pemaparan informasi di emiten. Akhir-akhir ini terjadi kemajuan yang cukup berarti di bidang ini, dimana emiten telah berupaya sungguh-sungguh untuk membuka diri terhadap pengawasan publik, yang pada gilirannya menjadikan pasar lebih transparan.

Peningkatan Peran Teknologi

Teknologi memegang peran yang penting dalam fungsi pengawasan pasar oleh BEJ. Dalam rangka peningkatan kualitas dan kemampuan pemantauan pasar, BEJ menggunakan sistem Security Markets Automated Research Trading and Surveillance (SMARTS). Sistem ini memungkinkan BEJ untuk mendeteksi dengan cepat pola perdagangan saham yang tidak biasa dan juga tindakan korporasi yang tidak transparan yang berpeluang menimbulkan disinformasi di pasar.

Selama tahun 2005, Bursa telah mengambil langkah-langkah pengawasan yang berupa 162 permintaan konfirmasi kepada 122 Emiten, mengirimkan 46 surat Penyebaran Informasi secara internal kepada seluruh Anggota Bursa terhadap 42 efek, melakukan suspensi sebanyak 40 kali terhadap 33 efek, serta melakukan pemeriksaan sebanyak 33 kasus.

Disclosure

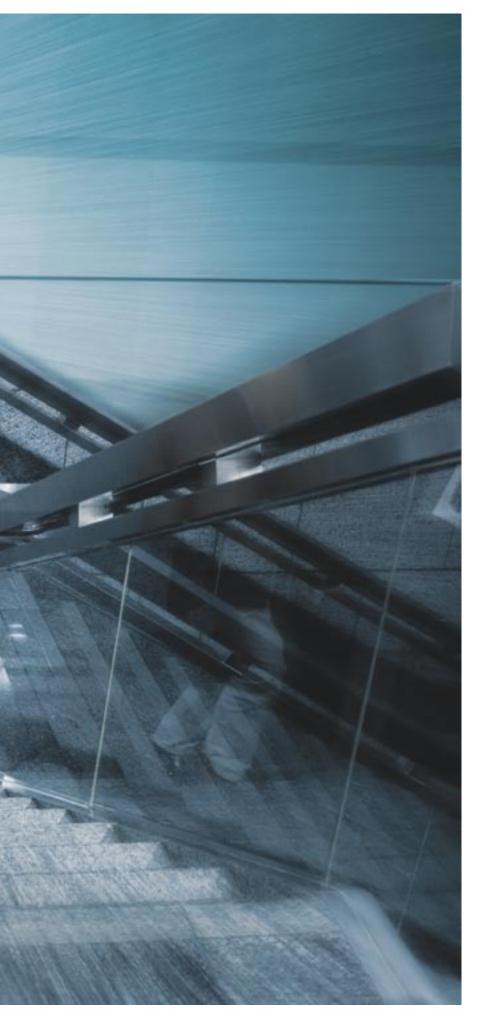
JSX forges close ties with corporate secretaries of JSX-listed companies in order to encourage greater transparency and disclosure responsibility among these public companies. Lately, there has been major improvements in this area, in which companies are making real efforts at making their operations more accessible to public scrutiny, and in turn, contribute to better market transparency.

Increasing Role of Technology

Technology plays a critical role in market surveillances. JSX has enhanced the quality and capacity of its market monitoring capabilities by introducing the Security Markets Automated Research Trading and Surveillance (SMARTS) system. SMARTS allows JSX to quickly detect unusual trading patterns, irregular price movements as well as unspecified corporate actions that may lead to market disinformation.

In 2005, the Exchange took supervisory measures in the form of 162 confirmation notices to 122 Listed Companies, issued a total of 46 internal information circulars to all Exchange Members on 42 securities, undertook 40 trading suspensions on 33 securities, and carried out investigations on a total of 33 cases.





Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

BEJ memiliki komitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif, penuh tantangan dan menjanjikan, didukung oleh program peningkatan dan pengembangan kompetensi yang terintegrasi agar mampu menarik serta mempertahankan sumber daya manusia yang handal, sehingga dapat memberikan hasil dan pelayanan terbaik.

JSX is committed to providing a workplace that is conducive, challenging as well as rewarding, supported by an integrated competence enhancement and development programme that is designed to attract and retain the best people to be in a position to provide the best results and services.



Setiap karyawan BEJ selalu didorong dan diharapkan untuk tidak berhenti menimba ilmu lebih banyak lagi dan mereka didorong untuk berusaha melakukan perbaikan baik dalam aspek pribadi maupun pengembangan karir. Beberapa kebijakan yang dianut oleh BEJ dalam rangka mencapai tujuan tersebut adalah kebijakan kerja yang setara dan seimbang, penilaian kinerja dan pemberian masukan berdasarkan prestasi, perencanaan pergantian yang transparan, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Pada tahun 2005, BEJ melakukan upaya peningkatan kompetensi karyawan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang meliputi kegiatan secara *in house* sebanyak 15 pelatihan, yang melibatkan tidak kurang dari 399 peserta. Mengikutsertakan 155 peserta pada 45 program pelatihan dalam negeri yang mencakup berbagai topik diantaranya berkenaan dengan pasar modal, finansial, teknologi informasi dan manajemen. Di samping itu, 40 manajer juga telah menjalani 19 program pelatihan di luar negeri dengan ruang lingkup bahasan yang lebih luas dan strategis.

Penilaian kinerja yang didasari pada prestasi, disiplin, integritas, dan pertanggungjawaban individual adalah kunci dalam menentukan persyaratan dalam pemberian pelatihan dan, A continuous learning process is encouraged and expected of every member of the JSX workforce, committing them to the perpetual efforts of self-improvement and career development. Some of the policies which JSX ascribed to, in order to achieve those goals are fair and equal-opportunity employment policy, merit-based performance review and feedback process, transparent succession planning, and continuous professional development.

In 2005, JSX undertook efforts to enhance personnel competence through various training and education that comprised of 15 inhouse trainings involving no less than 399 personnel. Enrolling 155 personnel in 45 training programmes domestically encompassing various fields which include the capital markets, finance, information technology and management. In addition to this, 40 managers availed themselves to participate in 19 training programmes overseas covering courses and issues that are much more broad and strategic in scope.

Performance assessments that are based on individual merit, discipline, integrity and accountability are keys to determining eligibility for training and, as a consequence, of one's

Data Karyawan Employee Data

Tingkatan Karyawan	Tahun Year							
Employee Levels	2005	2004	2003	2002	2001			
VP/AVP	17	20	22	23	21			
Manajer	55	59	59	62	64			
Ass. Manajer	43	45	47	50	122			
Staf	139	127	134	141	85			
Non Staf	23	24	26	30	33			
Jumlah	277	275	288	306	325			

Data Pendidikan Education Levels

Tingkatan Pendidikan	Tahun Year							
Education Levels	2005	2004	2003	2002	2001			
S3 (Ph.D)	2	2	2	2	3			
S2 (Post Graduate)	20	21	20	16	12			
S1 / D4 (Bachelor)	127	123	126	134	139			
D3 (Diploma)	31	28	33	36	41			
SMU (Sr. High School)	87	90	94	102	106			
SLTP (Jr. High School)	5	5	7	8	16			
SD (Elementary)	5	6	6	8	8			
Jumlah	277	275	288	306	325			

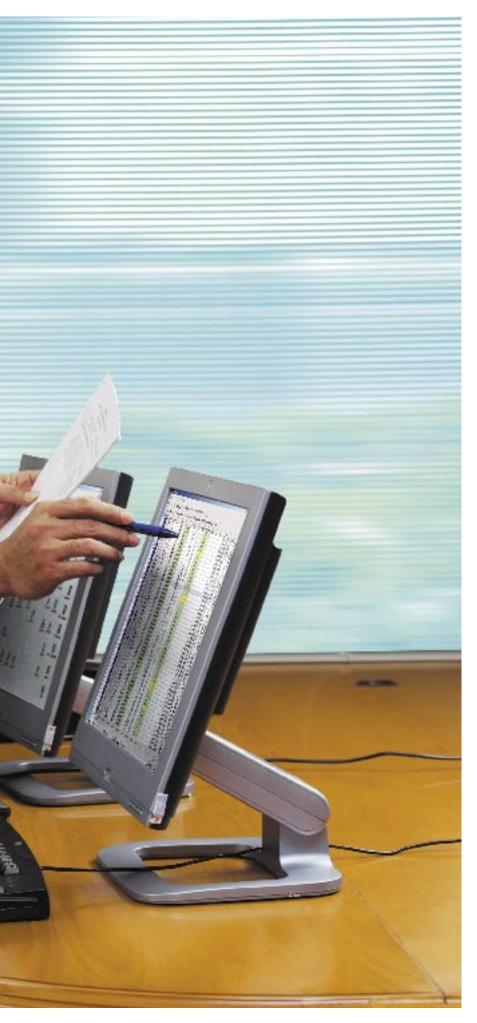
sebagai konsekuensinya, menentukan prospek seseorang dalam peningkatan karirnya. Hal ini dikarenakan BEJ sangat mementingkan pengembangan kelompok kerja yang terpadu dan sangat responsif, terlatih dan memiliki bekal untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Sistem ini menjamin bahwa semua manajer BEJ mendapatkan pelatihan yang memadai ataupun ekstensif sebelum mereka ditempatkan pada posisi pimpinan dan memiliki otoritas di BEJ.

prospectfor career advancement. This is because JSX places great emphasis on developing a cohesive and highly responsive workforce that is adequately trained and equipped to perform their tasks effectively. The system ensures that all JSX managers will have received adequate if not extensive trainings before they are placed in positions of leadership and authority at JSX.

Selama ini, sistem penilaian kinerja berdasarkan prestasi yang dijalankan BEJ telah membantu iklim kerja yang terpadu, di mana karyawan menjadi sangat termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih dari yang diharapkan dari setiap individu. Hal ini terlihat dari fakta bahwa kemampuan melakukan multi-tasking sangat diharapkan pada setiap posisi personil manajemen menengah BEJ, mulai dari Asisten Manajer ke atas, dengan cakupan yang sangat luas dari aktivitas BEJ meliputi pengembangan pasar ke pengawasan pasar, penyebaran dan penyelenggaraan aturan pasar, pengawasan Anggota Bursa, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal. Langkah BEJ dalam menyesuaikan jumlah pegawai dari 325 orang ke 277 orang dalam periode 5 tahun perlu mendapat catatan penting, dimana hal ini merupakan hasil efisiensi kerja yang lebih tinggi dengan diterapkannya teknologi informasi dan multi-tasking yang efektif.

Over the years, JSX's merit-based performance system has fostered a conducive working climate, in which employees are highly motivated to excell beyond what is expected of each and every individual. This is evident from the fact that, given the extraordinarily broad scope of JSX's activities which extend from market development to market surveillance and monitoring, market rules dissemination and enforcement, supervision of Exchange Members, and enhancing public awareness for the capital markets; multi-tasking capabilities are highly expected of every JSX middlemanagement personnel from assistant managers and higher. It is noteworthy to point out that JSX was able to adjust the number of its personnel from 325 to 277 over the five-year period, mainly as a result of greater operating efficiency due to increasing information technology as well as effective multi-tasking.





Pengembangan Teknologi Technology Development

Sejak mengoperasikan *Jakarta Automated Trading System* (JATS) transaksi saham di Bursa Efek Jakarta berkembang pesat - dari volume rata-rata harian sebanyak 43,28 juta lembar saham pada tahun 1995 menjadi lebih dari 1,653 miliar lembar saham pada tahun 2005.

Since introducing the Jakarta Automated Trading System (JATS) trading at the Jakarta Stock Exchange has grown rapidly - from a daily average volume of close to 43.28 million shares in 1995 to more than 1.653 billion shares in 2005.



Teknologi informasi memegang peran sentral yang sangat penting dalam mendukung proses transaksi perdagangan berskala besar di semua pasar modal di dunia. Sejarah pasar modal dunia banyak menceritakan mengenai krisis pasar modal yang terjadi karena ketidakmampuan sistem transaksi mengimbangi perkembangan pasar yang sangat pesat.

BEJ telah dan akan terus mengambil langkahlangkah untuk memperkecil risiko operasional yang dapat timbul dari ketidakmampuan sistem teknologi informasi mengimbangi perkembangan pasar. Peningkatan perangkat keras JATS yang dilakukan oleh BEJ bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kehandalan sistem perdagangan JATS. Pengembangan teknologi ini dilakukan seiring dengan membaiknya kinerja pasar modal di tahun 2004

Peningkatan kemampuan sistem JATS tersebut di atas juga dilakukan sehubungan dengan diperkenalkannya JATS-Remote Trading (JATS-RT). Tujuan dari peluncuran sistem JATS-RT ini adalah untuk memungkinkan Anggota Bursa yang terhubungkan dengan JATS-RT untuk

dan peningkatan momentum pertumbuhan

yang diperkirakan terjadi di tahun 2005.

Information technology clearly plays a central and indispensable role in supporting large-scale market transactions of any major stock exchange. The history of stock exchanges around the world is full of accounts of a market crisis that is brought on by the inability of trading systems to keep up with rapid market growth.

JSX has done and will continue to do everything in its power to mitigate operating risks that may arise from information technology systems that have been outgrown by the market. A key objective in the upgrade of the JATS hardwares was to increase its operational reliability and system performance. The move was precipitated by the strong market recovery of 2004, which initially had been anticipated to pick up momentum in 2005.

The extended ability of JATS was also in relation to the introduction of JATS-Remote Trading (JATS-RT). The aim of the launching of the extended JATS-RT platform is to allow Exchange Members who are connected to the JATS-RT to facilitate trading activities directly from their

"Teknologi informasi memainkan peranan kunci dan tidak tergantikan dalam mendukung kegiatan setiap bursa efek dengan transaksi berskala besar..."

"Information technology plays a central and indispensable role in supporting large-scale market transactions of any major stock exchange..."

melakukan transaksi secara langsung dari kantor mereka masing-masing melalui fasilitas *remote trading* tersebut. respective offices through the remote trading facility.

Pada akhir tahun 2005, tercatat 68 anggota JATS-RT dibandingkan dengan hanya 24 di tahun 2004, suatu peningkatan sebesar 65% pada jumlah Anggota Bursa yang dapat melakukan perdagangan jarak jauh. Penambahan jumlah Anggota Bursa yang terdaftar pada sistem JATS-RT dan meningkatnya permintaan untuk transaksi perdagangan jarak jauh merupakan indikasi bahwa jasa tersebut telah berjalan dengan baik.

As at year-end 2005, there were 68 registered JATS-RT members compared to just 24 in 2004, an increase of 65% in the number of Exchange Members which can facilitate remote trading. Both the significant addition of Exchange Members that have registered, and the increasing amount of orders for remote trading, give clear indications that the service has begun to take off on its own.





Tanggung Jawab Sosial Corporate Social Responsibility

Sebagai organisasi pasar modal yang mengatur diri sendiri (*self-regulatory organisation*) yang bersifat nir-laba, tujuan utama BEJ adalah bukan untuk meraih perolehan laba bagi pemegang saham, melainkan untuk membangun landasan yang kokoh dimana pasar modal Indonesia dapat terus tumbuh dan berkembang.

As a self-regulatory and not-for-profit organisation of the capital market, the primary goal of JSX is not to generate returns to shareholders, but to build a solid base from which the capital market in Indonesia can continue to grow and prosper.





Home | Contact Us | FAQ | Links | Sitemap

ENGLISH &



CARL





Dasar kuat ini hanya dapat tercapai jika jumlah pemodal individu terus meningkat dan memiliki informasi serta pengetahuan yang memadai tentang pasar modal. Selain itu juga memiliki cara dan keinginan untuk menggunakan pengetahuannya dalam rangka membangun satu posisi dengan orientasi pada perkembangan pasar modal berjangka panjang. Sebagai permulaan, seseorang harus lebih dahulu mengetahui tentang pasar modal, memahami dasar bekerjanya pasar modal, dan pada akhirnya mengembangkan minatnya untuk berinvestasi di pasar modal.

This solid base can only come from ever increasing number of individual investors who are adequately informed and knowledgeable about the capital markets, and have the means and desire to use this knowledge to build a longterm, growth-oriented position in the capital markets. To start with, such an individual will first have to be aware of the capital markets, understand the rudiments of how the capital markets work, and eventually develop an interest for investing in the market.

Hal ini mengharuskan BEJ untuk secara terus menerus melakukan usaha dalam mendidik. memberikan informasi, menerangkan serta menjawab pertanyaan dari masyarakat tentang pasar modal.

All this entails a continuous effort on the part of JSX to educate, inform, enlighten and respond to public queries on the capital markets.

Oleh karena itu, program pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat terkait dengan pasar modal adalah merupakan tanggung jawab sosial korporasi BEJ.

As such, public education and awareness building programmes with respect to the capital markets are synonymous with the corporate social responsibility of JSX.

Di tahun 2005, BEJ telah menerima 247 kunjungan ke BEJ yang melibatkan lebih dari 53.904 pengunjung individual maupun dari sekolah menengah atas, universitas, lembaga pendidikan dan umum. BEJ juga telah memberikan pelayanan atas sejumlah 2.972 tanggapan melalui telepon dan e-mail.

In 2005, JSX hosted a total of 247 visits to JSX involving more than 53,904 people from high school, universities, learning institutions and the general public. It also responded to a total of 2,972 telephone and e-mail enquiries.

Mahasiswa merupakan salah satu target utama dari program peningkatan kesadaran masyarakat tentang pasar modal, melalui pendirian Pojok BEJ yang memberikan fasilitas baik informasi University students are among the main target audiences of JSX's capital-market public awareness programmes, with the establishment of the JSX Corner that facilitates both market maupun perdagangan saham di universitas. Hingga akhir tahun 2005, BEJ telah mendirikan 41 Pojok BEJ yang tersebar di berbagai kota di Indonesia dimana 36 diantaranya masih beroperasi. information and trading at university campuses. As at year-end 2005, JSX had established 41 JSX Corners spread in several cities throughout Indonesia of which 36 remained in operation.

Sepanjang tahun 2005, BEJ juga telah aktif dalam mempromosikan kesempatan yang dapat diperoleh dari pasar modal baik kepada calon perusahaan yang memiliki potensi tercatat di BEJ dan pemodal serta calon pemodal dari luar Jabodetabek. Berbagai *roadshow* telah dilaksanakan di seluruh Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sebanyak 14 pertemuan bisnis telah diadakan antara BEJ dan pengusaha lokal, dan pada saat yang bersamaan BEJ juga telah bertemu dengan para pemodal domestik dalam 16 kesempatan yang berbeda sepanjang tahun.

Throughout 2005, JSX was also active in highlighting the opportunities of the capital markets to potential issuers, in investors as well as potential investors from outside of Greater Jakarta. Roadshows were undertaken throughout Java and to Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. A total of 14 business gatherings was arranged between JSX and local business leaders, while JSX also used the opportunity to meet with potential domestic investors on 16 different occasions during the year.

Kegiatan CSR lain di bidang pendidikan umum dan berbagai macam program sosial telah dilaksanakan oleh BEJ bekerjasama dengan anggota SRO lainnya. Untuk pertama kalinya BEJ memberikan program beasiswa kepada mahasiswa pada tahun 2005 yang mana hal ini juga merupakan bagian dari program pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pasar modal.

Other CSR activities in general education and various social programmes were undertaken by JSX in coordination with the other SROs members. JSX for the first time provided scholarship programmes for university students in 2005, also as part of its capital market educational and awareness programmes for the general public.

KEGIATAN INTERNASIONAL 2005

Tahun 2005 ditandai oleh berbagai kegiatan internasional dimana BEJ melakukan beberapa kerja sama dan menandatangani nota kesepakatan (MoU) dengan bursa-bursa terkemuka dunia lainnya.

Pada bulan Januari, BEJ menandatangani MoU dengan Singapore Exchange untuk memfasilitasi saluran komunikasi langsung antara kedua bursa dalam rangka lebih mempererat hubungan kerja serta mendukung sektor jasa keuangan di Indonesia maupun Singapura.

Pada bulan April, BEJ menandatangani MoU serupa dengan Shanghai Stock Exchange, China. Pada kesempatan lainnya, BEJ memprakarsai lokakarya Non Bank Financial Institutions (NBFIs) mengenai peranan NBFIs dalam pembangunan nasional, atas dukungan program Bantuan ASEM.

Di bulan September, perhatian tertuju pada penandatanganan MoU antara BEJ dan New York Stock Exchange yang turut disaksikan oleh Presiden RI, dimana Beliau juga berkenan membuka perdagangan NYSE pada tanggal 15 September 2005. Dalam nota kesepakatan tersebut, NYSE dan BEJ sepakat untuk bekerja sama dalam pengembangan peluang pasar dan saling membantu untuk menciptakan transaksi yang aman dan wajar.

Peluncuran Indeks FTSE/ASEAN juga merupakan catatan tersendiri pada bulan September, dimana lima bursa efek ASEAN yaitu Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand menandatangani MoU dengan penyedia indeks global, FTSE Group (FTSE), untuk mengembangkan indeks yang diakui secara internasional dan mewakili pasar saham ASEAN secara kolektif. Indeks FTSE/ASEAN dipandang sebagai terobosan yang mampu mengangkat citra bursa ASEAN sebagai pasar modal yang layak bagi investasi di mata pemodal global.

Pada bulan Oktober, SRO pasar modal Indonesia menerima dana dari program Bantuan ASEM melalui Bank Dunia untuk melibatkan konsultan internasional dalam mengkaji kemungkinan peningkatan prasarana pasar modal; dan pada bulan Desember, BEJ menjadi tuan rumah Pertemuan Tahunan Kelompok AOSEF (Asian and Oceanian Stock Exchanges Federation) Working Committee Meeting and Harmonization & Coordination Meeting pada tanggal 7-9 Desember 2005 di Bali.

INTERNATIONAL AGENDAS 2005

The year 2005 was marked by a number of international agendas for JSX as it undertook several cooperations and signed memorandum of understandings (MoLIs) with other houses of the world

In January, JSX signed an MoU with Singapore Exchange Ltd to facilitate a direct communications channel between the two bourses in order to foster closer relations and support the financial services sectors in Indonesia and Singapore.

In April, JSX signed a similar MoU with the Shanghai Stock Exchange of China. In another international agenda, JSX organised the Non Bank Financial Institutions (NBFIs) Workshop on the roles of NBFIs in Indonesia's national development, under the ASEM Grant programme.

In September, the highlight was an MoU signing with the New York Stock Exchange, witnessed by the President of the Republic of Indonesia in which His Excellency also presided over the opening of the day's NYSE trading on September 15, 2005. Under the terms of the MoU, NYSE and JSX have agreed to cooperate on the development of both bourses and assist one another in the maintenance of fair and orderly transactions.

The launch of the FTSE/ASEAN Index marked another highlight of September, in which five ASEAN exchanges of Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore and Thailand signed an MoU with the global index provider, FTSE Group (FTSE), to create an internationally recognised index for the ASEAN equity markets as a regional grouping. The FTSE/ASEAN Index is seen as a breakthrough that will elevate the ASEAN markets in the eyes of global investors to investment grade asset-class category.

In October, the SROs of the Indonesian capital market received another ASEM Grant funded by the World Bank to facilitate an international consultant in assessing ways to improve market infrastructures; and in December, JSX played host to the AOSEF (Asian and Oceanian Stock Exchanges Federation) Working Committee Meeting and Harmonization & Coordination Meeting on 7-9 December 2005 in Bali

Pojok BEJ JSX Corners

Daerah Areas	Propinsi Provinces	Nama Universitas Name of University
1	DKI Jakarta	STIMA Prasetiya Mulya Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (LPPM) Universitas Trisakti Universitas Indonesia Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Universitas Pancasila Universitas Tarumanegara Universitas Bina Nusantara
2	Jawa Barat	Institut Teknologi Bandung STIE YPKP Bandung
3	Jawa Tengah	Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Universitas Diponegoro Universitas Katholik Soegijapranata Universitas Sebelas Maret Universitas Muhammadiyah Surakarta
4	Yogyakarta	Akademi Akuntansi Sapta Widiyatama/Widya Wiwaha Universitas Gadjah Mada (Program MM) Universitas Islam Indonesia (Program MM) Akademi Manajemen Perusahaan YKPN Universitas Kristen Duta Wacana Universitas Muhammadiyah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Akademi Akuntansi YKPN Universitas Teknologi Yogyakarta
5	Jawa Timur + Bali	Universitas Brawijaya STIE Malangkucecwara Universitas Merdeka Malang Universitas Kristen Petra Universitas Muhammadiyah Malang Universitas Veteran Surabaya Universitas Udayana
6	Sumatera	Universitas Andalas - Jati, Sumatera Barat Universitas Muhammadiyah Palembang Universitas Putra Indonesia "YPTK"
7	Makassar	Universitas Hasanuddin

Diskusi & Analisis Manajemen

Management's Discussion & Analysis

Tinjauan Umum

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bursa mengenai maksud dan tujuan pendirian Bursa vaitu 1) menunjang kebijakan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka pembangunan nasional, 2) memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek di samping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal, dan 3) menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien - maka kegiatan usaha Bursa Efek Jakarta (BEJ) selalu diarahkan kepada pengembangan pasar modal khususnya pengembangan perdagangan yang memungkinkan transaksi efek terlaksana dengan biaya yang relatif murah sehingga dapat mendorong perusahaan maupun pemodal bertransaksi melalui Bursa.

Sebagai bagian dari indikator perekonomian nasional, maka seluruh kegiatan usaha BEJ tidak terlepas dari kondisi makro ekonomi Indonesia. Di tengah latar belakang kondisi perekonomian nasional yang memburuk terutama di paruh kedua tahun 2005, yang diwarnai dengan meningkatnya harga Bahan Bakar Minyak, melemahnya nilai mata uang Rupiah, kenaikan inflasi dan suku bunga bank, BEJ dapat memperlihatkan kinerja yang sangat memuaskan selama tahun 2005.

Berbagai upaya pemerintah dalam proses pemulihan ekonomi nasional yang mulai menunjukkan hasil nyata, khususnya dalam bentuk peningkatan kepercayaan pemodal terhadap pasar modal Indonesia, juga mendorong stabilitas kinerja BEJ selama tahun 2005. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas perdagangan yang tetap terjaga, dengan nilai

General Overview

In accordance with article 3 of the Jakarta Stock Exchange (the JSX) Articles of Association regarding the JSX purpose and objective which are 1) to support Government policies in developing the capital market as an alternative source of financing to support the business industry for the purpose of national development, 2) to provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to provide vast opportunities to the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market, and 3) to establish a regular, fair and efficient securities trading activities - therefore the JSX activities are always aimed to the development of capital market, especially the development in trading which allows stocks trading transaction conducted in relatively low cost, which subsequently will encourage more companies or entrepreneurs conduct the transaction through the JSX.

As part of indicator of the national economics, the JSX activities are always related to the macro-economics condition in Indonesia. In the middle of unpleasant economics condition especially during the second-half of the year 2005, which was reflected by the increasing of the oil price, the depreciation of Rupiah, the increasing inflation and interest rate, the JSX still showed excellent performance during the year 2005.

Many efforts from the Government in the process of recovering the national economics which have started to incurred real results, especially in increasing investor confidence to transact in the Indonesian stock market, have given positive effect as well to the JSX stability performance during the year 2005. This was indicated by the maintained trading activities

perdagangan rata-rata harian sebesar Rp 1,6708 triliun pada tahun 2005, meningkat 63,02% dibandingkan tahun 2004. Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2005 ditutup pada 1.162,635 atau meningkat 16,24% dibandingkan dengan penutupan tahun 2004. Sedangkan total kapitalisasi pasar pada tahun 2005 mencapai Rp 801,253 triliun, naik 17,84% dari Rp 679,949 triliun pada tahun 2004.

Peningkatan indikator-indikator tersebut di atas adalah bukti nyata mulai tumbuhnya kepercayaan masyarakat pemodal terhadap perekonomian nasional serta saham-saham yang diperdagangkan di BEJ.

Meskipun BEJ didirikan tidak dengan tujuan mencari laba (non-profit oriented), namun demikian tidak berarti efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan menjadi hal yang diabaikan. Penyelenggaraan keuangan BEJ selalu didasarkan kepada Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) yang disusun setiap tahunnya sebagai landasan bagi BEJ untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien tanpa mengurangi kualitas pelayanan Bursa kepada para pelaku pasar. RKAT yang disusun ini harus mendapatkan persetujuan RUPSLB dan BAPEPAM.

Hasil-hasil Operasional

Laba Usaha

Seiring dengan membaiknya kinerja transaksi saham di Bursa yang tercermin dari beberapa indikator yang telah diulas diatas, kinerja keuangan Bursa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2005, BEJ berhasil membukukan laba usaha sebesar Rp 69,64 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 61,72%, dari Rp 43,06 miliar di tahun 2004.

Rasio laba usaha terhadap pendapatan usaha pada tahun 2005 sebesar 30,32% meningkat dibandingkan dengan tahun 2004 yang hanya sebesar 25,92%. Rasio beban usaha terhadap pendapatan usaha pada tahun 2005 sebesar 69,68% menurun dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 74,08%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba usaha selain ditunjang dengan peningkatan perdagangan juga didukung dengan pengendalian beban usaha.

level, with daily average trading value amounted to Rp 1.6708 trillion during the year 2005, an increase of 63.02% compared to the year 2004. The Jakarta Composite Index in the year 2005 was closed at 1,162.635, an increase of 16.24% compared to the year 2004. The total market capitalisation during 2005 reached Rp 801.253 trillion, an increase of 17.84% compared to Rp 679.949 trillion in 2004.

The increasing of those indicators above is the real evidence reflecting a starting growth of investors' confidence on the national economics and on the stocks being traded in the JSX.

Eventhough the JSX is a non-profit oriented organisation; it does not mean that the effectiveness and efficiency of financial management can be discarded. The JSX financial management is always based on the Exchange's Business Plan and Annual Budget which is prepared annually as a basis for the JSX to manage financial aspects in effective and efficient way without decreasing service quality given to the investors. The annual budget should be approved by the Extraordinary Shareholders' General Meeting and Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM).

Operational Results

Operating Income

In line with the increasing performance of stocks transaction in the JSX which was reflected by several indicators mentioned above, the JSX financial performance significantly increased as well. In 2005, the JSX managed to gain operating income amounted to Rp 69.64 billion, an increase of 61.72% from Rp 43.06 billion in 2004.

The ratio of operating income to revenue in year 2005 was 30.32%, increased from 25.92% in 2004. The ratio of operating expenses to revenue in year 2005 was 69.68%, decreased from 74.08% in 2004. This reflected the increase in operating income was a result of both increase in trading and improvement in management upon the operating expenses.

Laba Usaha per saham pada tahun 2005 sebesar Rp 464,25 juta, meningkat 76,81% dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar Rp 262,57 juta. Selain karena meningkatnya laba usaha itu sendiri, peningkatan ini juga disebabkan oleh berkurangnya jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dari 164 lembar saham di tahun 2004 menjadi 150 lembar saham di tahun 2005.

Operating Income per share in year 2005 amounted to Rp 464.25 million, an increase of 76.81% from Rp 262.57 million in 2004. In addition to the result of increasing in the operating income itself, the increase was due to the decreasing of total weighted-average outstanding stocks as well, from 164 shares in year 2004 to 150 shares in year 2005.

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

(dalam persentase)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

(in percentage)

udidili persentase)						(III percentag
	2005	2004	2003	2002	2001	
Pendapatan Usaha						Operating Revenues
Jasa Transaksi	49.84%	44.23%	37.90%	38.25%	32.47%	Transaction Fees
Jasa Kliring	32.06%	30.99%	22.75%	22.89%	19.64%	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	11.91%	16.98%	27.26%	27.10%	28.75%	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	6.19%	7.80%	12.08%	11.76%	19.14%	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	Total Operating Revenues
Jumlah Beban Usaha	69.68%	74.08%	103.93%	106.74%	120.63%	Total Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	30.32%	25.92%	-3.93%	-6.74%	-20.63%	Operating Income (Loss)
Penghasilan Lain-lain-Bersih	9.07%	8.11%	24.95%	22.91%	25.74%	Other Income - Net
Laba sebelum Pajak	39.39%	34.03%	21.02%	16.17%	5.11%	Income before Tax
Beban Pajak - Bersih	-13.12%	-10.42%	-5.33%	-1.22%	-3.61%	Tax Expenses - Net
Laba sebelum Hak Minoritas	26.27%	23.61%	15.69%	14.95%	1.51%	Income before Minority Interest
Hak Minoritas	-1.26%	-0.85%	-0.42%	-0.38%	0.37%	Minority Interest
Laba Bersih	25.01%	22.76%	15.27%	14.57%	1.88%	Net Income

Laba Bersih

BEJ membukukan laba bersih sebesar Rp 57,45 miliar, meningkat 51,95% dari laba bersih tahun 2004 sebesar Rp 37,81 miliar. Kenaikan laba bersih tersebut berasal dari peningkatan sebesar 38,28% pada pendapatan usaha sementara beban usaha hanya mencatat kenaikan 30,08%. Selain itu, BEJ berhasil meningkatkan kontribusi penghasilan lain-lain bersih terhadap laba bersih sebesar 54,68%, dari Rp 13,47 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 20,83 milar di tahun 2005.

Rasio laba bersih terhadap pendapatan usaha mengalami peningkatan dari 22,76% di tahun 2004 menjadi 25,01% di tahun 2005.

Laba Bersih per saham pada tahun 2005 sebesar Rp 382,99 juta meningkat sebesar 66,13% dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar Rp 230,54 juta.

Net Income

The JSX net income for the year 2005 amounted to Rp 57.45 billion, an increase of 51.95% from Rp 37.81 billion in 2004. The increase was primarily due to the increase in revenue of 38.28%, which exceeded the increase in operating expenses of 30.08%. In addition, the JSX managed to increase contribution of other income - net as part of the net income of 54.68%, from Rp 13.47 billion in 2004 to Rp 20.83 billion in year 2005.

The ratio of net income to revenue increased from 22.76% in year 2004 to 25.01% in year 2005.

Net income per share in year 2005 amounted to Rp 382.99 million, an increase of 66.13% from Rp 230.54 million in 2004.

Pendapatan Usaha

Komponen Pendapatan Usaha BEJ adalah Pendapatan Jasa Transaksi Efek, Pendapatan Jasa Kliring, Pendapatan Jasa Pencatatan, dan Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya. Secara keseluruhan pendapatan usaha BEJ mengalami peningkatan sebesar 38,28% dari Rp 166,12 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 229,70 miliar di tahun 2005.

Operating Revenues

The JSX operating revenues comprised of Stocks Transaction Fee, Clearing Fee, Administration Listing Fee, and Information Service and Other Facilities Fee. In overall, the JSX total revenues increased of 38.28% from Rp 166.12 billion in 2004 to Rp 229.70 billion in 2005.

PENDAPATAN USAHA PER AKUN

OPERATING REVENUES PER ACCOUNT

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions of Rupiah)

	2005	2004	2003	2002	2001	
Jasa Transaksi	114,479	73,472	37,561	35,714	29,085	Transaction Fees
Jasa Kliring	73,651	51,486	22,548	21,372	17,595	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	27,358	28,199	27,014	25,299	25,750	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	14,216	12,959	11,976	10,982	17,141	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	229,703	166,116	99,099	93,367	89,571	Total Operating Revenues

PENDAPATAN USAHA PER AKUN

OPERATING REVENUES PER ACCOUNT

(dalam persentase)

(in percentage)

	2005	2004	2003	2002	2001	
Jasa Transaksi	49.84%	44.23%	37.90%	38.25%	32.47%	Transaction Fees
Jasa Kliring	32.06%	30.99%	22.75%	22.89%	19.64%	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	11.91%	16.98%	27.26%	27.10%	28.75%	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	6.19%	7.80%	12.08%	11.76%	19.14%	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	Total Operating Revenues

Pendapatan Jasa Transaksi Efek

Pendapatan jasa transaksi efek merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perdagangan efek yang dilakukan oleh anggota bursa. Dari seluruh komponen pendapatan usaha, pendapatan jasa transaksi efek memberikan kontribusi utama terhadap total pendapatan usaha. Pada tahun 2005, pendapatan jasa transaksi efek sebesar Rp 114,48 miliar, meningkat 55,81% dari Rp 73,47 miliar pada tahun 2004. Hal ini juga meningkatkan kontribusi pendapatan jasa transaksi efek terhadap total pendapatan usaha dari 44,23% di tahun 2004 menjadi 49,84% di tahun 2005. Peningkatan pendapatan jasa transaksi efek tersebut mencerminkan adanya peningkatan 64,37% pada total nilai transaksi perdagangan efek dari Rp 247,01 triliun di tahun 2004 menjadi Rp 406,01 triliun di tahun 2005.

Stocks Transaction Fee

Stocks transaction fee was earned from the stocks trading activities conducted by the exchange members. Of all the JSX operating revenues components, the stocks transaction fee contributed the most to the total operating revenue. In 2005, the stocks transaction fee earned amounted to Rp 114.48 billion, an increase of 55.81% from Rp 73.47 billion in 2004. This performance had increased the contribution of stocks transaction fee to the total revenue as well, from 44.23% in 2004 to 49.84% in 2005. The increase of the stocks transaction fee reflected the increase of total stocks trading value of 64.37%, from Rp 247.01 trillion in 2004 to Rp 406.01 trillion in 2005.

Pendapatan Jasa Kliring

Pendapatan jasa kliring merupakan pendapatan anak perusahaan atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham. Sejalan dengan kenaikan nilai transaksi perdagangan dan pendapatan jasa transaksi efek pada tahun 2005, pendapatan jasa kliring juga mengalami peningkatan sebesar 43,05% dari Rp 51,49 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 73,65 miliar di tahun 2005. Kontribusi pendapatan jasa kliring terhadap total pendapatan usaha pada tahun 2005 sebesar 32,06% atau meningkat dari 30,99% di tahun 2004.

Pendapatan Jasa Pencatatan

Pendapatan jasa pencatatan merupakan pendapatan atas jasa pencatatan awal dan tahunan atas saham yang berasal dari emiten. Pendapatan jasa pencatatan mengalami penurunan sebesar 2,98% dari Rp 28,19 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 27,36 miliar. Penurunan ini disebabkan menurunnya jumlah emiten yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di tahun 2005 yaitu sebanyak 8 perusahaan dibandingkan dengan tahun 2004 yaitu sebanyak 12 perusahaan. Dengan penurunan pendapatan jasa pencatatan ini, maka kontribusi jasa pencatatan terhadap total pendapatan usaha juga mengalami penurunan dari 16,98% di tahun 2004 menjadi 11,91% di tahun 2005.

Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya

Pendapatan Jasa Informasi merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan kepada anggota bursa, kantor berita, media massa, dan perusahaan penyedia jasa informasi. Pendapatan fasilitas lainnya merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan di lantai perdagangan yang disediakan kepada anggota bursa. Pada tahun 2005, pendapatan jasa informasi dan fasilitas lainnya meningkat 9,70% dari Rp 12,96 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 14,22 miliar di tahun 2005. Namun, kontribusi pendapatan jasa informasi dan fasilitas lainnya terhadap total pendapatan usaha hanya mencapai 6,19% di tahun 2005, menurun dibandingkan dengan tahun 2004 yang mencapai 7,80%. Di masa depan, diharapkan kontribusi pendapatan jasa informasi akan semakin besar peranannya dalam struktur pendapatan usaha

Clearing Fee

Clearing fee was the subsidiary's revenue on clearing service and guarantee on the settlement of the stocks trading transaction. In line with the increase of stocks trading value and the stocks transaction fee in 2005, clearing fee increased of 43.05% from Rp 51.49 billion in 2004 to Rp 73.65 billion in 2005. The clearing fee contribution to the total operating revenues increased as well to 32.06% in 2005 from 30.99% in 2004.

Listing Fee

Listing fee was the fee on the initial and annual listing of the stocks from the issuer. The listing fee decreased of 2.98% from Rp 28.19 billion in 2004 to Rp 27.36 billion in 2005. The decline was due to the decrease in the number of issuer who performed Initial Public Offering (IPO) in 2005, which were 8 companies compared to 12 companies during 2004. Impacted by the decline of the administration service fee, the contribution of listing fee to the total operating revenue decreased as well, from 16.98% in 2004 to 11.91% in 2005.

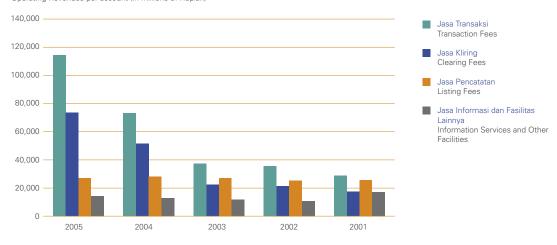
Information Service and Other Facilities Fee

Information service fee was the fee on information service given to the exchange members, news office, mass media, and other information provider companies. Other facilities fee was the fee on trading facilities service given to the exchange members. In 2005, the information service and other facilities fee increased of 9.70% from Rp 12.96 billion in 2004 to Rp 14.22 billion in 2005. However, the contribution of the information service and other facilities fee to the operating revenue reached no more than 6.19% in 2005, which declined compared to 7.80% in 2004. In the future, the contribution of the information service fee to the JSX operating revenue structure was expected to improve. Whereas, the other facilities fee

BEJ. Sementara, pendapatan fasilitas lainnya diharapkan akan semakin menurun sejalan dengan diterapkannya sistem remote trading.

was expected to decrease suppose in line with the application of remote trading system.

Pendapatan Usaha per akun (dalam jutaan Rupiah) Operating Revenues per account (in millions of Rupiah)



Beban Usaha

Komponen Beban Usaha BEJ meliputi beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi, beban pengembangan perdagangan, beban penyusutan, dan beban sewa. Secara keseluruhan, beban usaha BEJ mengalami peningkatan sebesar 30,08% dari Rp 123,05 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 160,07 miliar di tahun 2005

Operating Expenses

JSX Operating Expenses comprised of salary and allowance expenses, general and administrative expenses, trading development expenses, depreciation expenses, and rental expenses. In overall, JSX operating income increased of 30.08% from Rp 123.05 billion in 2004 to Rp 160.07 billion in 2005.

BEBAN USAHA PER AKUN

(dalam jutaan Rupiah)

OPERATING EXPENSES PER ACCOUNT

(in millions of Rupiah)

	2005	2004	2003	2002	2001	
Gaji dan tunjangan	73,141	53,494	49,460	42,615	39,949	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	34,995	35,675	21,880	15,800	16,792	General and administration
Pengembangan perdagangan	27,864	10,269	4,223	8,670	13,291	Trading development
Penyusutan	12,338	12,240	15,586	19,387	25,018	Depreciation
Sewa	11,727	11,377	11,841	13,187	12,996	Rental
Jumlah Beban Usaha	160,065	123,054	102,990	99,659	108,047	Total Operating Expenses

BEBAN USAHA PER AKUN

(dalam persentase)

OPERATING EXPENSES PER ACCOUNT

(in percentage)

	2005	2004	2003	2002	2001	
Gaji dan tunjangan	45.69%	43.47%	48.02%	42.76%	36.97%	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	21.86%	28.99%	21.24%	15.85%	15.54%	General and administration
Pengembangan perdagangan	17.41%	8.35%	4.10%	8.70%	12.30%	Trading development
Penyusutan	7.71%	9.95%	15.13%	19.45%	23.15%	Depreciation
Sewa	7.33%	9.25%	11.50%	13.23%	12.03%	Rental
Jumlah Beban Usaha	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	Total Operating Expenses

Beban Gaji dan Tunjangan

Beban gaji dan tunjangan terdiri dari beban gaji dan tunjangan karyawan, direksi, dan dewan komisaris serta beban imbalan pasca kerja. Sebagaimana perusahaan jasa pada umumnya, dari seluruh komponen beban usaha, beban ini merupakan komponen terbesar. Pada tahun 2005, beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 73,14 miliar atau naik 36,73% dari Rp 53,49 miliar di tahun 2004. Kenaikan ini terutama berasal dari adanya penyesuaian gaji dan tunjangan serta pembayaran bonus karyawan, direksi dan dekom selama tahun 2005. Jumlah karyawan BEJ dan anak perusahaan tercatat sebanyak 347 dan 342 orang masing-masing per akhir tahun 2005 dan 2004. Beban ini menyumbang 45,69% dari total beban usaha, meningkat dari 43,47% di tahun 2004.

Beban Umum dan Administrasi

Komponen terbesar dari beban umum dan administrasi adalah biaya perbaikan dan pemeliharaan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memastikan tersedianya fasilitas dan prasarana yang andal. Pada tahun 2005, beban ini tercatat sebesar Rp 34,99 miliar atau mengalami penurunan sebesar 1,90% dari Rp 35,67 miliar di tahun 2004. Penurunan beban umum dan administrasi ini terjadi berkat upaya efisiensi yang terus menerus dilakukan tanpa mengurangi kualitas pelayanan operasional. Pada tahun 2005, beban ini menyumbang 21,86% dari total beban usaha, menurun dari 28,99% di tahun 2004.

Beban Pengembangan Perdagangan

Beban pengembangan perdagangan terdiri dari beban pemeliharaan teknologi informasi, beban penelitian dan pengembangan bursa, beban pengembangan anggota bursa. beban promosi dan beban pengembangan perdagangan lainnya. Pada tahun 2005, beban pengembangan perdagangan tercatat sebesar Rp 27,86 miliar, atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 171,34% dari Rp 10,27 miliar di tahun 2004. Peningkatan tersebut terjadi karena BEJ melakukan berbagai upaya pengembangan pasar untuk meningkatkan peran pasar modal dalam

Salary and Allowance Expenses

Salary and allowance expenses comprised of salary and allowance expenses of employees, board of directors, and board of commissioners, and post-employment benefit as well. Similar with other service companies, of all operating expenses components, these expenses contributed the most. In 2005, the salary and allowance expenses amounted to Rp 73.14 billion, an increase of 36.73% from Rp 53.49 billion in 2004. The increase was primarily due to the adjustment in salary and allowance expenses and the payment of bonus for employees, board of directors and board of commissioners during 2005. The number of JSX and its subsidiary's employees were 347 and 342 in 2005 and 2004, respectively. These expenses contributed 45.69% from total operating expenses, increased from 43.47% in 2004.

General and Administrative Expenses

The most component of the general and administrative expenses was repair and maintenance expenses, which were the expenses incurred to ensure the availability of reliable facilities and infrastructures. In 2005, these expenses amounted to Rp 34.99 billion, a decline of 1.90% from Rp 35.67 billion in 2004. The decline in the general and administrative expenses was contributed by continuously efficiency efforts made without sacrificing quality of operational service. In 2005, these expenses contributed 21.86% of total operating expenses, decline from 28.99% in 2004.

Trading Development Expenses

Trading development expenses comprised of information technology maintenance expenses, research and development of JSX expenses, development of JSX members expenses, promotion expenses and other trading development expenses. In 2005, trading development expenses amounted to Rp 27.86 billion, a significant increase of 171.34% from Rp 10.27 billion in 2004. The increase was resulted due to the JSX continuous efforts to develop stock market in order to improve the capital market role in the national economics growth. In 2005, these expenses contributed

pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2005, beban ini menyumbang 17,41% dari total beban usaha, meningkat dari 8,35% pada tahun 2004.

17.41% of total operating expenses, an increase from 8.35% in 2004.

Peningkatan beban pengembangan perdagangan terutama berasal dari beban pemeliharaan teknologi informasi yang mencatat kenaikan sebesar 266,65% dari Rp 3,31 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 12,12 miliar di tahun 2005 yaitu berupa penyediaan perangkat keras dan lunak bagi pengembangan remote trading anggota bursa yang mencapai Rp 11,04 miliar. Peningkatan ini seiring dengan semakin tingginya kebutuhan penggunaan teknologi informasi untuk menunjang operasional perdagangan bursa.

The increase of trading development expenses was primarily due to the information technology maintenance expenses, which increased 266.65% from Rp 3.31 billion in 2004 to Rp 12.12 billion in 2005, resulted of supplying hardware and software in relation with the development of remote trading for exchange members amounting to Rp 11.04 billion. The increase was in line to cope with the increasing necessity on information technology to support the operational trading of JSX.

Beban penelitian dan pengembangan bursa, yang meliputi biaya sosialisasi pasar modal kepada masyarakat, penyempurnaan peraturan dan pengembangan pasar modal, meningkat dari Rp 5,33 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 8,06 miliar di tahun 2005.

Research and development of the Exchange's expenses, comprised of socialisation of capital market to the society, improvement of regulation and development of capital market expenses, increased from Rp 5.33 billion in 2004 to Rp 8.06 billion in 2005.

Beban pengembangan anggota bursa, yang meliputi biaya pelatihan untuk anggota bursa, sosialisasi kepada anggota bursa dan dukungan jasa informasi kepada anggota bursa mengalami peningkatan dari Rp 1,20 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 5,33 miliar pada tahun 2005.

Development of exchange members expenses, comprised of training expenses for exchange members, socialisation to exchange members and supporting information service to exchange members expenses, increase from Rp 1.20 billion in 2004 to Rp 5.33 billion in 2005.

Beban promosi mengalami peningkatan dari Rp 406,15 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 775,76 juta pada tahun 2005.

Promotion expenses increased from Rp 406.15 million in 2004 to Rp 775.76 million in 2005.

Beban Penyusutan

Depreciation Expenses

Beban penyusutan pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp 12,34 miliar, naik sebesar 0,80% dari Rp 12,24 miliar di tahun 2004. Beban penyusutan menyumbang 7,71% dari total beban usaha, menurun dari 9,95% di tahun 2004.

Depreciation expenses in 2005 amounted to Rp 12.34 billion, an increase of 0.80% from Rp 12.24 billion in 2004. Depreciation expenses contributed 7.71% of total operating expenses, declined from 9.95% in 2004.

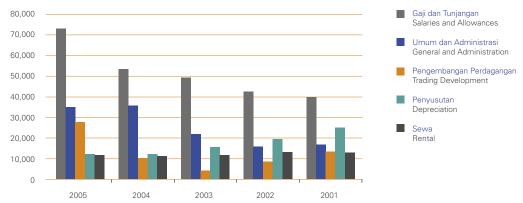
Beban Sewa

Rental Expenses

Beban sewa merupakan pengeluaran atas sewa ruang kantor dan ruang perdagangan. Beban sewa tercatat sebesar Rp 11,73 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 3,07% dari Rp 11,38 miliar di tahun 2004. Beban sewa menyumbang 7,33% dari total beban usaha, menurun dari 9,25% di tahun 2004.

Rental expenses comprised of office and trading space rental. Rental expenses amounted to Rp 11.73 billion, an increase of 3.07% from 11.38 billion in 2004. Rental expenses contributed 7.33% of total operating expenses, decreased from 9.25% in 2004.





Penghasilan Lain-lain - Bersih

Penghasilan lain-lain - bersih sebesar Rp 20,83 miliar atau meningkat sebesar 54,68% dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp 13,47 miliar. Komponen utama penghasilan lain-lain - bersih adalah penghasilan bunga, penghasilan denda dan penghasilan sewa. Ketiga komponen pendapatan tersebut menyumbang 90,30% dan 76,99% dari total penghasilan lain-lain - bersih masing-masing pada tahun 2005 dan 2004.

Penghasilan bunga sebesar Rp 15,68 miliar atau meningkat signifikan sebesar 90,48% dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp 8,23 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan suku bunga bank selama tahun 2005 yang disertai dengan kebijakan pengelolaan keuangan pada produk-produk deposito yang memberikan return lebih tinggi.

Penghasilan denda yang berasal dari denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan keterlambatan pembayaran biaya jasa transaksi dan jasa pencatatan, mengalami peningkatan sebesar 85,71% dari Rp 1,26 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 2,34 miliar di tahun 2005

Penghasilan sewa yang berasal dari penyewaan ruangan secara *sub-lease* mengalami penurunan sebesar 9,73% dari Rp 878,65 juta di tahun 2004 menjadi Rp 793,19 miliar di tahun 2005.

Beban Pajak - Bersih

Pada tahun 2005, BEJ mencatat beban pajak - bersih sebesar Rp 30,13 miliar, meningkat sebesar 74,08% dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp 17,31 miliar.

Other Income - Net

Other income - net amounted to Rp 20.83 billion, an increase of 54.68% compared to Rp 13.47 billion in 2004. The main components of other income - net were interest income, penalty income and rental income. Those three components contributed 90.30% and 76.99% of total other income - net in 2005 and 2004, respectively.

Interest income amounted to Rp 15.68 billion; a significant increase of 90.48% compared to Rp 8.23 billion in 2004. The increase was resulted of increasing bank interest rate during 2005, in addition with the financial management policy on the deposits which offered higher return.

Penalty income, which was resulted from the late charges of financial statement submission and late charges on the payment of service and administration fee, increased of 85.71% from Rp 1.26 billion in 2004 to Rp 2.34 billion in 2005.

Rental income, which were resulted from office rental in sub-lease method, declined of 9.73% from Rp 878.65 million in 2004 to Rp 793.19 billion in 2005.

Tax Expenses - Net

In 2005, JSX recorded tax expenses - net amounting to Rp 30.13 billion, an increase of 74.08% compared to Rp 17.31 billion in 2004.

Pajak Kini mencatat kenaikan sebesar 47,21% dari Rp 17,83 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 26,25 miliar di tahun 2005; Pajak Tangguhan mencatat beban sebesar Rp 860,67 miliar di tahun 2005 dibandingkan dengan manfaat Pajak Tangguhan sebesar Rp 2,08 miliar di tahun 2004; dan Pajak Final mencatat kenaikan sebesar 94,60% dari Rp 1,55 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 3,02 miliar di tahun 2005.

Current Tax increased of 47.21% from Rp 17.83 billion in 2004 to Rp 26.25 billion in 2005; Deferred Tax Expenses amounted to Rp 860.67 billion in 2005 compared to Deferred Tax Income amounted to Rp 2.08 billion in 2004; and Final Tax increased of 94.60% from Rp 1.55 billion in 2004 to Rp 3.02 billion in 2005.

Arus Kas

Kas dan Setara Kas pada akhir tahun 2005 tercatat sebesar Rp 207,09 miliar, mengalami kenaikan 68,13% dari Rp 123,17 miliar pada akhir tahun 2004.

Cash Flow

Cash and Cash Equivalent as at year-end 2005 amounted to Rp 207.09 billion, an increase of 68.13% from Rp 123.17 billion as at year-end 2004.

ARUS KAS BERSIH (dalam jutaan Rupiah) NET CASH FLOWS (in millions of Rupiah)

	2005	2004	2003	2002	2001	
Kas Bersih Diperoleh dari						Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi	70,789	58,009	28,935	23,771	13,301	Operating Activities
Kas Bersih Diperoleh dari						Net Cash Provided by
(Digunakan untuk)						(Used in)
Aktivitas Investasi	14,388	(33,358)	(5,973)	(2,026)	(4,848)	Investing Activities
Kas Bersih Digunakan untuk						Net Cash Used in
Aktivitas Pendanaan	(1,260)	(880)	(6,240)	(10,400)	(16,467)	Financing Activities
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	207,086	123,169	99,397	82,674	71,329	Cash and Cash Equivalents at the end of year

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat dari Rp 58,01 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 70,79 miliar pada tahun 2005. Kenaikan tersebut terutama sebagai akibat dari kenaikan laba usaha dan penghasilan lain-lain.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp 14,39 miliar pada tahun 2005, terutama karena adanya pendapatan dari penjualan investasi jangka pendek dalam reksa dana sebesar Rp 25,49 miliar; dan di sisi lain adanya pengeluaran untuk investasi atas pembelian aktiva tetap sebesar Rp 9,37 miliar.

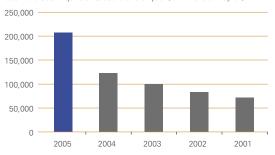
Kas bersih dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan pengeluaran yaitu pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp 1,26 miliar yang digunakan untuk membiayai pembelian kembali saham oleh perusahaan (*treasury stock*).

Net cash inflow from operational activities increased from Rp 58.01 billion in 2004 to Rp 70.79 billion in 2005. The increase was primarily due to the increase in operating income and other income.

Net income inflow from investment activities amounted to Rp 14.39 billion in 2005, primarily due to the proceed from sale of short-term investment in mutual fund amounting to Rp 25.49 billion; and compensated by cash outflow due to the acquisition of fixed assets amounting to Rp 9.37 billion.

Net cash outflow from financing activities increased due to the repurchasing of treasury stock in 2005 amounting to Rp 1.26 billion.

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun (dalam jutaan Rupiah) Cash and Cash Equivalents at the end of year (in millions of Rupiah)



Pengelolaan Aktiva

Modal Kerja

Aktiva lancar pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp 684,55 miliar atau mengalami penurunan sebesar 15,72% dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp 812,19 miliar, sementara kewajiban lancar pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp 494,71 miliar atau mengalami penurunan sebesar 27,59% dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp 683,21 miliar. Penurunan ini terutama lebih disebabkan karena penurunan piutang dan hutang penyelesaian transaksi bursa antara anak perusahaan dengan anggota bursa yang berasal dari penurunan nilai kliring transaksi bursa pada 3 (tiga) hari terakhir tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2004.

Modal kerja bersih yang tercermin dari besarnya nilai aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar 47,20% dari Rp 128,97 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 189,85 miliar di tahun 2005. Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2005 yaitu sebesar 138,38%, meningkat 16,40% dari tahun 2004 yang hanya mencapai 118,88%. Hal ini menunjukkan bahwa BEJ selalu mempertahankan tingkat likuiditas untuk dapat menjamin tersedianya dana untuk kegiatan operasional dan pengembangan pasar modal.

Pengeluaran Modal

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan perdagangan efek, pengeluaran modal untuk aktiva tetap difokuskan pada pengembangan sistem perdagangan efek, sistem otomasi perkantoran, peralatan kantor dan sistem *Business Contingency Plan* (BCP) yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2006. Pada tahun 2005, pengeluaran modal untuk penambahan aktiva tetap tercatat sebesar Rp 14,53 miliar.

Assets Management

Working Capital

Current assets in 2005 amounted to Rp 684.55 billion, a decline of 15.72% compared to Rp 812.19 billion in 2004, whereas current liabilities in 2005 amounted to Rp 494.71 billion, a decline of 27.59% compared to Rp 683.21 billion in 2004. The decline was primarily due to the decline of receivables and payables related to settlement of market transaction between subsidiary and exchange members, as a result of the decline of clearing value of the stock market transaction in the last 3 (three) days in the year 2005 compared to year 2004.

Net working capital, which derived from total current assets minus current liabilities, had increased by 47.20% from Rp 128.97 billion in 2004 to Rp 189.85 billion in 2005. Current ratio in 2005, amounted to 138.38%, increased of 16.40% from 118.88% in 2004. This condition reflected the commitment of JSX to maintain liquidity level to ensure the availability of sufficient fund for operational activities and capital market development.

Capital Expenditure

In an effort to enhance the quality of securities transaction services, capital expenditure on fixed assets has remained focused on the development of stock trading system, office automation system, office equipment and Business Contingency Plan (BCP) system, all of which were estimated to be completed in 2006. In 2005, capital expenditure on these fixed assets amounted to Rp 14.53 billion.

Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2005

Management's Statement on 2005 Annual Report

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Direksi dan Dewan Komisaris PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyampaikan Laporan Tahunan BEJ Tahun 2005 kepada para Pemegang Saham.

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada Direksi dan Dewan Komisaris BEJ, serta atas kerja sama yang baik yang terjalin selama ini. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada kami.

Dear Shareholders.

With the Lord's blessing, the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Jakarta Stock Exchange (JSX) presents the 2005 JSX Annual Report.

We would like to take this opportunity to extend our gratitude to the shareholders for their faith in us, the Board Directors and the Board of Commissioners of JSX, as well as for their kind cooperation so far.

Finally, we thank the shareholders for the support given to us.

Jakarta, Mei - May 2005

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Sandan **Racelius Ruru** Komisaris Utama | President Commissioner



Komisaris | Commissioner



Komisaris | Commissioner



Lily Widjaja Komisaris | Commissioner



Komisaris | Commissioner

Direksi | Board of Directors

Erry Firmansyah Direktur Utama | President Director

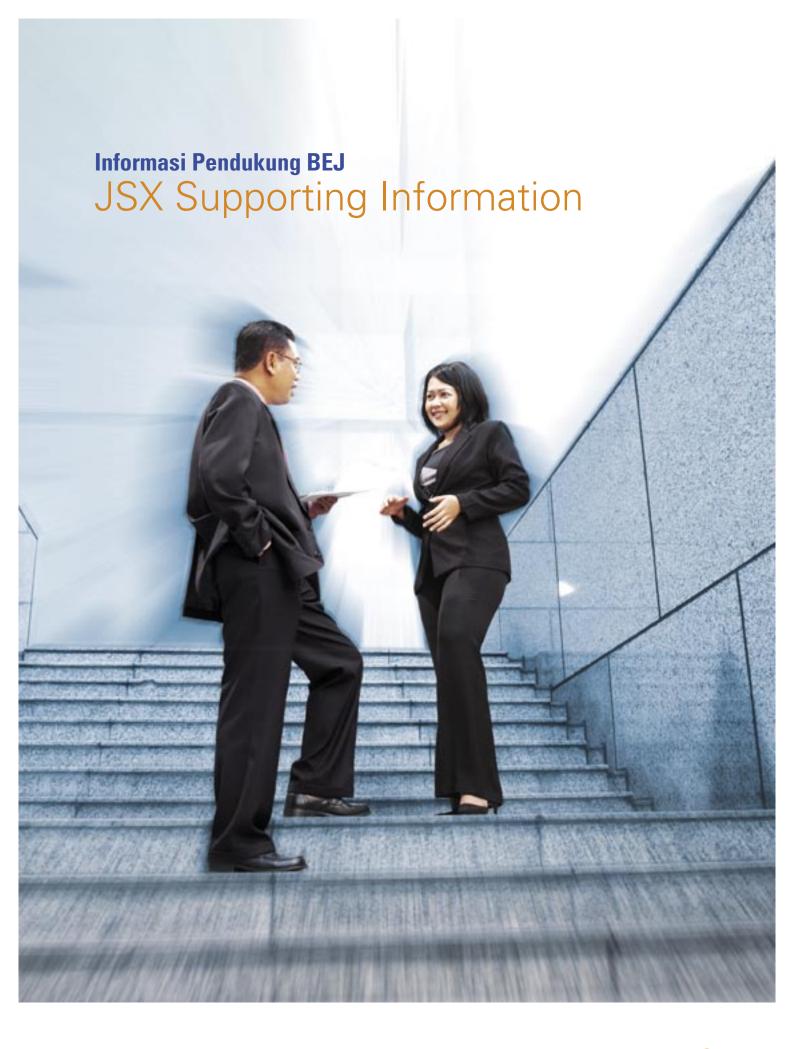
Eddy Sugito Direktur | Director

Justitia Tripurwasani Direktur | Director

Mhd. Senang Sembiring

Direktur | Director





Kalender Kegiatan

Calendar of Events

Januari

3 Januari 2005

Pembukaan Perdagangan BEJ 2005 dilakukan oleh Presiden RI, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono.

13-15 Januari 2005

Menyelenggarakan *workshop* 'Pengembangan Saham dan Reksadana Saham bagi Dana Pensiun' di Lombok.

24 Januari 2005

Penandatanganan MoU dengan Singapore Exchange.

31 Januari - 3 Februari 2005

Menghadiri workshop yang diselenggarakan oleh Computershare di Sydney, Australia.

Pebruari

3-4 Pebruari 2005

Menghadiri 'ASEAN Lingkages Task Force' di Singapura.

5-13 Pebruari 2005

Menghadiri 'Emerging Market's Winter Conference' di Utah, AS.

January

3 January 2005

Commencement of Daily Trading 2005 officially declared by President of Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.

13-15 January 2005

Organised a workshop on 'Developing Shares and Equity-based Mutual Fund Portfolios for Pension Funds' in Lombok.

24 January 2005

Signing of an MoU between JSX and the Singapore Exchange Limited at Singapore.

31 January - 3 February 2005

Representatives from JSX participated at a workshop by Computershare held in Sydney, Australia.

February

3-4 February 2005

JSX participated at the ASEAN Linkages Task Force conference held in Singapore.

5-13 February 2005

JSX participated at the 'Emerging Market's Winter Conference' held in Utah, USA.

Maret

10-13 Maret 2005

BEJ Shareholder gathering.

21-23 Maret 2005

BEJ bekerjasama dengan CFA - Chartered Financial Analyst - Indonesia menyelenggarakan Workshop dan Sharing Session "Risk Management".

30 Maret - 2 April 2005

Workshop 'Pengembangan Saham dan Reksadana Saham Bagi Perusahaan Asuransi Jiwa' diselenggarakan di Bali atas prakarsa SRO.

April

6-8 April 2005

Berpartisipasi pada 24th General Assembly dan Working Committee Meeting Asian and Oceanian Stock Exchange Federation (AOSEF) di Busan, Korea Selatan.

27 April 2005

BEJ menyelenggarakan pemilihan Anggota Bursa terbaik (Anggota Bursa *Awards*) untuk tahun 2004 di Jakarta.

Mei

11 Mei 2005

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) BEJ yang antara lain menetapkan Direksi BEJ untuk periode 2005-2008.

March

10-13 March 2005

Shareholder Gathering event.

21-23 March 2005

JSX in collaboration with the Chartered Financial Analyst (CFA) Indonesia organised a workshop and sharing session on 'Risk Management'.

30 March - 2 April 2005

Workshop on 'Developing Stock and Equity-Based Mutual Fund Portfolios for Insurance Companies', conducted in Bali. This workshop was initiated by the SROs.

April

6-8 April 2005

JSX participated at the 24th General Assembly and Working Committee Meeting of the Asian and Oceanian Stock Exchange Federation (AOSEF) held in Busan, South Korea.

27 April 2005

JSX hosted the award-giving ceremony for 'Best Stock Exchange Member 2004' in Jakarta.

May

11 May 2005

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of JSX which among other things appointed the Directors of JSX for the period 2005-2008.

20 Mei 2005

bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI melakukan acara 'Ladies Program' dalam rangka program peningkatan pemodal retail.

Juni

8 Juni 2005

BEJ bekerjasama dengan telah melaksanakan sosialisasi Anti Money Laundering kepada seluruh Anggota Bursa.

Agustus

24 Agustus 2005

BEJ menyelenggarakan seminar untuk Anggota Bursa, dengan topik 'Semua Orang Mempunyai Potensi Menjadi Penjual'.

25 Agustus 2005

Temu Wicara antara Pelaku Pasar dengan Menteri Koordinator Perekonomian RI dan Menteri Keuangan RI.

30 Agustus 2005

BEJ bekerjasama dengan CFA Indonesia menyelenggarakan seminar 'Hedge Fund'.

September

12-14 September 2005

Menghadiri acara '12th Annual Credit Lyonnaise Securities Asia (CLSA) Investor Forum' di Hong Kong.

12-30 September 2005

BEJ mengadakan pelatihan 'Pengoperasian JATS - Remote Trading' bagi Anggota Bursa.

15 September 2005

Penandatanganan MoU dengan New York Stock Exchange (NYSE), disaksikan oleh Presiden RI, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono.

20 May 2005

JSX collaborated with the Ministry for Female Empowerment in hosting a 'Ladies Program' aiming to expand the retail investor base.

June

8 June 2005

JSX in collaboration with APEI conducted a socialisation programme against the practice of money laundering to all Stock Exchange Members.

August

24 August 2005

JSX organised a seminar for Exchange Members with the theme 'Everyone Can Be a Sales Person'.

25 August 2005

A discussion session between representatives of stock market participants and the Coordinating Minister for Economy and Finance as well as the Minister of Finance.

30 August 2005

JSX in collaboration with CFA Indonesia organised a seminar on 'Hedge Funds'.

September

12-14 September 2005

JSX participated at the '12th Credit Lyonnaise Securities Asia (CLSA) Annual Investor Forum' in Hong Kong.

12-30 September 2005

JSX conducted a training session on 'Operating the JATS - Remote Trading' for Exchange Members.

15 September 2005

Signing of an MoU with the New York Stock Exchange (NYSE), witnessed by President of the Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhovono.

19-22 September 2005

Menghadiri 'The 2nd ASEAN Finance Ministry Seminar' di London.

21 September 2005

BEJ bekerjasama dengan Bursa Malaysia, Singapore Exchange, Stock Exchange of Thailand, Phillippine Stock Exchange dan *FTSE* meluncurkan "FTSE/ASEAN Index" di London.

29 September 2005

BEJ menyelenggarakan seminar 'Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Perusahaan Efek'.

Oktober

19 Oktober 2005

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda utama pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) BEJ 2006.

Nopember

1 Nopember 2005

Berpartisipasi pada 'World Federation of Exchanges (WFE) General Assembly' di Mumbai, India.

22 Nopember 2005

Gala Dinner Investor Day dengan menghadirkan Bapak DR. M. Chatib Basri sebagai pembicara utama dengan topik 'Economic Outlook 2006'.

23-24 Nopember 2005

Sehubungan dengan *Investor Day*, 8 (delapan) emiten melakukan presentasi atas kinerja usaha masing-masing.

Desember

7-9 Desember 2005

Menjadi tuan rumah penyelenggara 'The 9th Asian and Oceanian Stock Exchanges Federation (AOSEF) Working Committee Meeting and Harmonization & Coordination Task Force Meeting', di Bali.

19-22 September 2005

JSX participated in 'The 2nd ASEAN Finance Minister Seminar' held in London.

21 September 2005

JSX in cooperation with Bursa Malaysia, Singapore Exchange, Stock Exchange of Thailand, Philippine Stock Exchange and the FTSE launched the FTSE/ASEAN Index in London.

29 September 2005

JSX organised a seminar on 'The Role of Information Technology in Enhancing Services of Securities Companies'.

October

19 October 2005

The Extraordinary General Meeting of Shareholders of JSX with the main agenda of approving the JSX Business Plan and Annual Budget for 2006.

November

1 November 2005

JSX participated at the General Assembly of the World Federation of Exchanges (WFE) in Mumbai, India.

22 November 2005

Investor's Day Gala Dinner featuring DR. M. Chatib Basri as keynote speaker on 'Economic Outlook for 2006'.

23-24 November 2005

In conjunction with Investor Day, 8 (eight) listed companies made a presentation on their respective performances.

December

7-9 December 2005

JSX was the host for 'The 9th Working Committee Meeting and Harmonization & Coordination Task Force Meeting of the Asian and Oceanian Stock Exchange Federation (AOSEF)' held in Bali.

9-11 Desember 2005

Outbound Direksi Anggota Bursa dan pada acara tersebut juga dilakukan diskusi bersama Bapak DR. Syahrir dengan tema 'Prospek Perekonomian 2006' di Bali.

19 Desember 2005

BEJ telah mendapatkan ISO 9001-2000 untuk 'Sertifikasi Sistem Perdagangan pada Disaster Recovery Centre (DRC)'.

29 Desember 2005

Acara penutupan perdagangan akhir tahun 2005 yang diawali dengan konferensi pers mengenai kinerja BAPEPAM dan SRO selama tahun 2005.

9-11 December 2005

An Outbound activity for Exchange Members to Bali, featuring a discussion forum with DR. Syahrir with the theme of 'Economic Prospects in 2006'.

19 December 2005

JSX received an ISO 9001:2000 'Certification for its Trading System at the Disaster Recovery Centre (DRC)'.

29 December 2005

Ceremony of final trading day of 2005 preceded by a press conference on the performance of BAPEPAM and SROs during the year 2005.

Komite

Committee

Penasihat Senior

Senior Advisor

1. Marzuki Usman

Penasihat Teknologi Informasi IT Advisor

1. Toto Sugiri

Komite Audit Audit Committee

- 1. Fathiah Helmi, *Commissioner, Jakarta Stock Exchange*
- 2. M. Ghazali Latief, *Partner, Public Accounting* Firm Gazhali Sahat & Partners
- 3. Soekrisno Agoes, Partner, Public Accounting Firm Drs. Soekrisno Agoes, MM & Partners

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Securities Trading and Transaction Settlement Committee

- Adikin Basirun, President Director, PT Pacific
 Duaribu Investindo
- 2. Bambang Susanto, *President Director, PT Lautandhana Securindo*
- 3. Joshi R. Syarif, *Director, PT Deutsche Verdhana Indonesia*
- 4. Eddy Purnomo, *Director, PT Adimitra Transferindo*
- 5. Harry Wiguna, *Director, PT Danareksa* (*Persero*)
- 6. L.I.D Da Lopez, *Director, PT Equity Development Securities*
- 7. Rindiatmoko Supardi, *Director, PT Mega Capital*
- 8. Susiana Suhendra, Vice President, Custody and Clearing Services, HSBC
- 9. Suwantara Gotama, *Director, PT CLSA Indonesia*

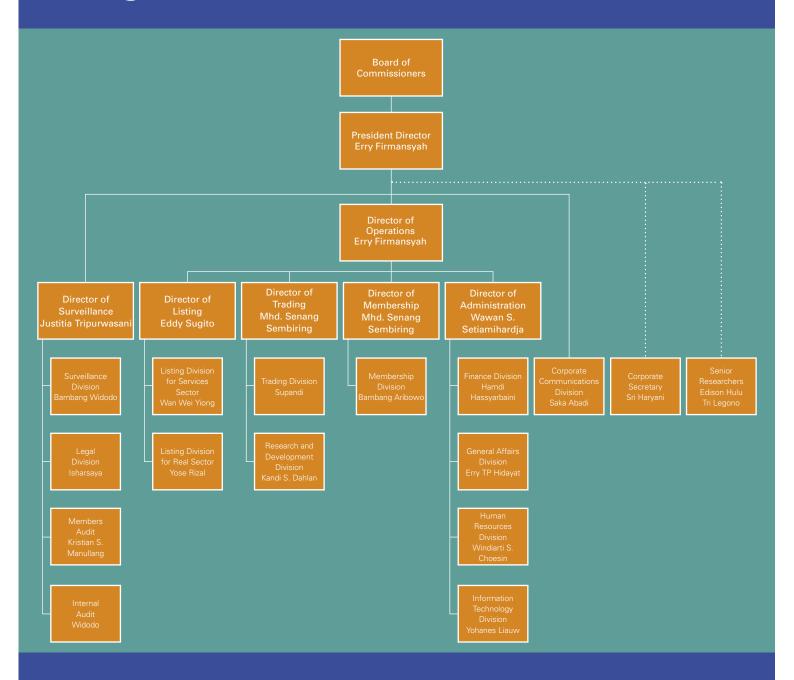
Komite Pencatatan Listing Committee

- 1. Soemarso S. Rahardjo, *Chairman, Public Accounting Firm Prasetio, Sarwoko & Sanjaya*
- Aryanto Agus Mulyono, Managing Partner, Public Accounting Firm Aryanto, Amir Jusuf & Mawar
- 3. Dedi Aditya Sumanagara, *President Director, PT Aneka Tambang Tbk.*
- 4. Yuanita Rohali, *Director of Finance, PT Bakrie & Brothers Tbk.*
- 5. Marjan E. Pane, *Managing Partner, Law Firm Tumbuan Pane*
- 6. Rambon Tjajo, *Partner, Law Firm Hadiputranto, Hadinoto & Partners*
- 7. Ito Warsito, *President Director, PT Bahana Securities*
- 8. Vincent Makmur Widjaja, *President Director, PT Makinta Securities*
- 9. Michael T. Tjoajadi, *Director, PT Schroders Investment Management Indonesia*
- 10. Bambang Eddy Praptono, *Chairman, the Indonesian Association of Pension Fund*

Komite Disiplin Anggota Membership Disciplinary Committee

- 1. Suryo Danisworo, *Commissioner, PT BNI Securities*
- 2. Lim Christina Hariyanto, *President Director*, *PT Harita Kencana Securities*
- 3. Eddy Hartanto, Commissioner, PT Deutsche Securities Indonesia
- 4. Wito Mailoa, *Director, PT CIMB GK Securities Indonesia*
- 5. Nicky Hogan, *Director, PT Valbury Asia Securities*
- 6. Mochamad Aswin, *Director, PT Bahana*Securities
- 7. Risbadi Purbowo, Vice President, Custodian and Trustee PT Bank Mandiri Tbk
- 8. Herman Gunadi, *President Director, PT Mahakarya Artha Securities*
- 9. Triny Talesu, *Director, PT Minna Padi Investama*
- 10. Ratnawati Wibowo, *Director, PT Dongsuh Kolibindo Securities*
- 11. Soemarjono S. SH, Attorney at Law, Soemarjono, Herman & Rekan Advocate & Procureurs

Struktur Organisasi Organisation Structure



Lembaga dan Profesi Penunjang

Institutions and Supporting Professionals

Bank BEJ | JSX Banks

- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Bursa Efek Jakarta
- PT Bank Central Asia, Tbk
 Kantor Cabang Pembantu Bursa Efek Jakarta
- 3. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Layanan Semanggi

Auditor BEJ | JSX Auditor

Osman Ramli Satrio & Rekan Registered Public Accountants License No. KEP-208/KM.5/2005 Wisma Antara 12th Floor Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17 Jakarta 10110 Indonesia

Tel. : (62-21) 231-2879, 231-2955, 231-2381

Fax. : (62-21) 384-0387, 231-3325

e-mail : iddtt@deloitte.com Website : www.deloitte.com

Konsultan Pajak BEJ | JSX Tax Consultant

Lembaga Manajemen Formasi Jl. Sebret No. 4B, Pasar Minggu Jakarta 12540

Tel. (021) 7883-9535 Fax. (021) 780-4252

Notaris BEJ | JSX Public Notary

Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. NOTARIS & PPAT DKI JAKARTA Jl. Wolter Monginsidi No. 7 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110

Tel. : (62-21) 720-8675, 725-4251

Fax : (62-21) 726-1532

e-mail : knappohan@centrin.net.id

Pusat Informasi Pasar Modal

Capital Market Information Centres

Riau

Address : Gedung Lippo Bank Lt. 2

Jl. A. Yani No. 25 - Pekan Baru

: (0761) 858-501 Telephone Faximile : (0761) 849-456

Contact Person: Emon Sulaeman & Fenny

Fitria

E-mail : pipmriau@indosat.net.id

Malang

Address : Paviliun Mandiri

Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 65

Telephone : (0341) 360-090 Faximile : (0341) 360-091

Contact Person: Novka Agung W & Venus

Kusumawardana

E-mail : pipm_mlg@mlg.globalxtreme.net

pipm-mlg@indo.net.id

Makassar

Address : Kantor LKBN Antara

> Jl. A.P. Petattarani Blok A-30 Makassar - Indonesia 90222

: (62-0411) 421-806 Telephone Faximile : (62-0411) 421-807 Contact Person: Yessie Marisa & Dian

Trisuci Megasari

E-mail : pipmupg@indosat.net.id

*) Efektif 26 Januari 2006

Balikpapan

Address : Komp. Pertokoan

> Balikpapan Permai Blok G1/6 Jl. Jend. Sudirman - Balikpapan

Telephone : (0542) 734-321 Faximile : (0542) 442-728

Contact Person: Agus Jatmiko dan Santhy

Nopianty

E-mail : pipmbpp@idola.net.id

Palembang*

Telephone

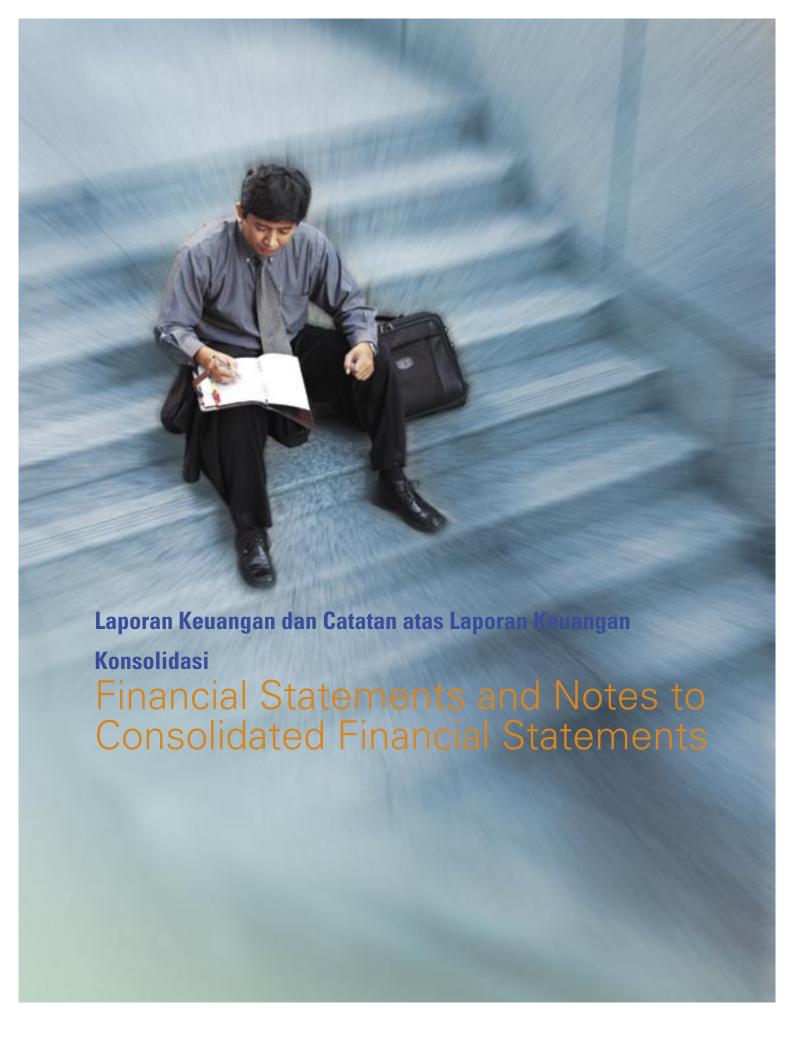
: Rukan Mandiri Blok B2-4 Address

> Jl. Kapten A. Rivai Palembang - Indonesia : (62-0711) 319-622

Contact Person: Harry M. Soewadi dan Delima

: pipm_plb@palembang wasantara.net.id E-mail

: (62-0711) 358-837



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank



PT Bursa Efek Jakarta

Jakarta Stock Exchange Building, 4th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190, Indonesia Tel. 62-21 515 0515, fax. 62-21 515 3565 corsec@jsx.co.id www.jsx.co.id